

SKRIPSI

**KOMPARASI SISTEM KANDANG *CLOSED HOUSE* DAN
OPEN HOUSE TERHADAP KEBERHASILAN USAHA
PETERNAKAN AYAM BROILER
(Studi Kasus Dusun Adiluwih Desa Adiwarno Kecamatan
Batanghari Kabupaten Lampung Timur)**

Oleh :

**NURUL QODARIYA
NPM. 1804041122**



**Jurusan Ekonomi Syariah (Esy)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M**

**KOMPARASI SISTEM KANDANG *CLOSED HOUSE* DAN
OPEN HOUSE TERHADAP KEBERHASILAN USAHA
PETERNAKAN AYAM BROILER
(Studi Kasus Dusun Adiluwih Desa Adiwarno Kecamatan
Batanghari Kabupaten Lampung Timur)**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh:

**NURUL QODARIYA
NPM. 1804041122**

Pembimbing : Nizaruddin, S.Ag., M.H

**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk di Munaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : NURUL QODARIYA
NPM : 1804041122
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : KOMPARASI SISTEM KANDANG *CLOSED HOUSE*
DAN *OPEN HOUSE* TERHADAP KEBERHASILAN
USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER (Studi Kasus
Dusun Adiluwih Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari
Kabupaten Lampung Timur)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, Juni 2022
Dosen Pembimbing

Nizaruddin, S.Ag., M.H
NIP. 19740302 199903 1 001

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : KOMPARASI SISTEM KANDANG *CLOSED HOUSE*
DAN *OPEN HOUSE* TERHADAP KEBERHASILAN
USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER (Studi Kasus
Dusun Adiluwih Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari
Kabupaten Lampung Timur)

Nama : NURUL QODARIYA
NPM : 1804041122
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, Juni 2022
Dosen Pembimbing



Nizaruddin, S.Ag., M.H
NIP. 19740302 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 Alingmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-2463 / In.28.3 / D / PP.00.9 / 07 / 2022

Skripsi dengan Judul: KOMPARASI SISTEM KANDANG CLOSED HOUSE DAN OPEN HOUSE TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER (Studi Kasus Dusun Adiluwih Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur), disusun oleh: NURUL QODARIYA, NPM: 1804041122, Jurusan: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Selasa/23 Juni 2022

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Nizaruddin, S.Ag., M.H

Penguji I : Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

Penguji II : David Ahmad Yani, M.M

Sekretaris : Berwin Anggara, M.S.Ak

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

KOMPARASI SISTEM KANDANG *CLOSED HOUSE* DAN *OPEN HOUSE* TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER

(Studi Kasus Dusun Adiluwih Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari
Kabupaten Lampung Timur)

Oleh :

NURUL QODARIYA

Usaha peternakan ayam broiler merupakan salah satu kegiatan usaha dalam bidang agraris khususnya daging ayam. Usaha peternakan ayam broiler yang menggunakan dua sistem kandang yaitu kandang *Closed House* dan *Open House*. Dari kedua sistem kandang ini terdapat perbandingan tingkat keberhasilan dalam usaha peternakan ayam broiler ini. Terdapat beberapa indikator keberhasilan yaitu indikator sistem kandang *Closed House* dan *Open House*; sirkulasi udara, suhu didalam kandang, kelembababan didalam kandang. Indikator usaha ayam broiler *Body Weight* (bobot badan), *Feed Conversion Ratio* (FCR), umur panen, persentase deplesi, *Index Performace* (IP).

Pertanyaan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana perbandingan sistem kandang *Closed House* dan *Open House* terhadap keberhasilan usaha ayam broiler di Dusun Adiluwih Desa Adiwarno?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan sistem kandang *Closed House* dan *Open House* terhadap keberhasilan usaha peternakan ayam broiler di Dusun Adiluwih Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan peneliti yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari melalui wawancara kepada pemilik peternakan dan pekerja peternakan. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku dan jurnal. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan Teknik Triangulasi yang digunakan sebagai pengecakan data dengan tujuan memvalidasi atau membandingkan data tersebut. Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data (*display data*) dan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perbandingan sistem kandang *Closed House* dan *Open House* terhadap keberhasilan usaha peternakan ayam broiler di Dusun Adiluwih Desa Adiwarno yaitu tingkat keberhasilan usaha peternakan ayam broiler lebih tinggi dengan menggunakan sistem kandang *Closed House* karena peternak dapat mengatur suhu dan kecepatan angin yang tidak dapat dilakukan di kandang *Open House*. Salah satunya dapat dilihat dari nilai IP pada kandang *Closed House* lebih tinggi dibandingkan dengan kandang *Open House*.

Kata kunci: Perbandingan, *Closed House*, *Open House*, Keberhasilan Usaha, Broiler

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURUL QODARIYA
NPM : 1804041122
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekononi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2022

Yang Menyatakan,



Nurul Qodariya
NPM. 1804041122

MOTTO

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ٥

Artinya : *Dan dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; Padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebagiannya kamu makan. (QS. An-Nahl: 5)*¹

وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ٦

Artinya : *Dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan. (QS. An-Nahl: 6)*²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra. t.t), 513.

² *Ibid.*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Dengan terselesaikannya skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orangtua ku, Ibunda tersayang Sarti dan Ayahanda tercinta Mujiono yang telah memberikan kasih sayang setulus hati, memberikan dukungan moril maupun materil serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Semoga Allah SWT. membalas kebaikan Ibunda dan Ayahanda. Aamiin.
2. Kakak saya Yeni Fatmawati yang selalu memberikan dukungan semangat dan do'anya untuk keberhasilan ini.
3. Sahabat-sahabat ku tersayang Cimit (Diah, Fitra, Fitri, Rahayu, Seli Dan Vivi). Terimakasih untuk canda tawa, tangis dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir dari semester awal sampai akhir.
4. Teman-teman Angkatan 2018 khususnya kelas C Terimakasih untuk perjuangan yang kita lalui bersama.
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini yang berjudul “Komparasi Sistem Kandang *Closed House* Dan *Open House* Terhadap Keberhasilan Usaha Peternakan Ayam Broiler (Studi Kasus Dusun Adiluwih Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)” sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena nya peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan bantuan, doa dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Siti Nurjanah, M.Ag., selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dharma Setyawan, M.A, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Bapak Nizaruddin, S.Ag., M.H, selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.

5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Metro angkatan 2018 yang telah memberikan informasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan bagi peneliti dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu Ekonomi Syariah dan ilmu lainnya yang terkait.

Metro, Juni 2022

Peneliti,



Nurul Qodariya
NPM. 1804041122

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Penelitian Relevan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Sistem Kandang <i>Closed House</i> dan <i>Open House</i>	14
1. Pengertian Sistem Kandang <i>Closed House</i> dan <i>Open House</i> .	14
2. Jenis Kandang <i>Closed House</i>	17
3. Pengaturan Iklim Mikro Di Dalam Kandang	18
B. Usaha Peternakan Ayam Broiler	24
1. Pengertian Usaha Peternakan Ayam Broiler	24
2. Unsur-Unsur Dalam Beternak Dan Bidang Usaha Peternakan	28

3. Produktivitas Ayam Pedaging (Broiler).....	31
4. Indikator Keberhasilan Usaha Ayam Broiler	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	38
B. Sumber Data.....	39
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	43
E. Teknik Analisa Data.....	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari	47
1. Sejarah Singkat Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari	47
2. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari	49
3. Mata Pencaharian Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari	49
4. Pemilikan Ternak	49
B. Analisis Perbandingan Sistem Kandang <i>Closed House</i> Dan <i>Open House</i> Terhadap Keberhasilan Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Dusun Adiluwih Desa Adiwarno	50
1. Indikator Sistem Kandang <i>Closed House</i> dan <i>Open House</i>	50
2. Indikator Keberhasilan Usaha Ayam Broiler	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Populasi Unggas (Ayam Ras Pedaging) Menurut Kabupaten / Kota Di Provinsi Lampung, 2014	2
2. Tabel 1.2 Komparasi Sistem Kandang <i>Closed House</i> dan <i>Open House</i> ...	8
3. Tabel 1.3 Perbandingan Umur Panen Sistem Kandang <i>Closed</i> Dan <i>Open</i> .	9
4. Tabel 2.1 Pedoman Temperature ($^{\circ}\text{C}$) Dengan Kelembaban	21
5. Tabel 2.2 Standar Pertambahan Bobot Badan.....	32
6. Table 2.3 Kriteria Nilai Indeks Performa Ayam Ras Pedaging	37
7. Tabel 4.1 Data Susunan Pemegang Jabatan Kepala Desa Adiwarno	48
8. Tabel 4.2 Mata Pencaharian	49
9. Tabel 4.3 Prasarana Desa	49
10. Tabel 4.4 <i>Air Speed Guidance</i> (Panduan Kecepatan Udara)	54
11. Tabel 4.5 <i>Guidance Target Temperature</i> (Panduan Suhu Target)	59

DAFTAR LAMPIRAN

1. Outline
2. APD
3. Surat Pembimbing Skripsi
4. Surat Izin Research
5. Surat Tugas
6. Surat Izin Presurvey
7. Surat Balasan Izin Presurvey
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka
10. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
11. Dokumentasi
12. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada peta sub industri peternakan tidak jauh berbeda dengan sub industri perkebunan. Sekitar 90% peternakan dikelola oleh rakyat. Pada persentasi ini terdapat pasokan daging, telur dan susu segar yang berasal dari peternakan rakyat, dan hanya 10% usaha peternakan yang dioperasikan oleh perusahaan. Terdapat produk pada subsektor peternakan antara lain daging, telur dan susu.

Populasi ternak di Indonesia menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Populasi ternak yang paling pesat pertumbuhannya di tanah air adalah ayam pedaging. Dalam periode 1988-1994 jumlahnya berkembang menjadi hampir tiga kali lipat, atau secara rata-rata tumbuh dengan laju 16,31 persen per tahun.¹

Pertumbuhan populasi ayam pedaging yang semakin pesat, hal ini menandakan bahwa ayam pedaging merupakan ternak yang dibutuhkan masyarakat untuk di jadikan usaha. Seperti konsumsi daging (terutama ayam) dan telur mengalami peningkatan.² Ayam ras pedaging termasuk dalam salah satu komoditas peternakan yang menjanjikan karena kecepatan produksi yang sangat cepat dibandingkan dengan permintaan pasar market dengan produk hewani lainnya. Selain dari itu, keunggulan ayam broiler termasuk pertambahan berat badan yang sangat cepat dalam waktu yang singkat, tingkat konversi pakan rendah, siap di potong menghasilkan daging berserat lunak berkualitas tinggi di usia muda.

¹ Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1996), 220-221.

² *Ibid.*, 222.

Tabel . 1.1 Populasi Unggas (Ayam Ras Pedaging) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Jantan	Betina	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Lampung Barat	0	16.800	16.800
2.Tanggamus	0	118.770	118.770
3.Lampung Selatan	0	15.691.223	15.691.223
4.Lampung Timur	0	2.722.300	2.722.300
5.Lampung Tengah	0	1.652.900	1.652.900
6.Lampung Utara	0	1.254.236	1.254.236
7.Way Kanan	0	541. 515	541.515
8. Tulang Bawang	0	191.283	191.283
9. Pesawaran	0	3.623.030	3.623.030
10.Pringsewu	0	1.723.400	1.723.400
11. Mesuji	0	178.693	178.693
12.Tulang Bawang Barat	0	447.060	447.060
13.Pesisir Barat	0	2.000	2.000
14. Bandar Lampung	0	40.000	40.000
15. Metro	0	1.140.900	1.140.900
Lampung		29.344.110	29.344.110

Sumber 2014: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Tabel 1.1 menunjukkan populasi ayam broiler dari tiap Kabupaten/Kota, dan bisa dilihat kota yang lebih sedikit populasinya sampai kota yang paling banyak populasinya dari ayam broiler di Provinsi Lampung. Dari tabel juga dapat dilihat populasi ayam pedaging di Lampung pada tahun 2014 sebesar 29.344.110.

Pada usaha peternakan ayam broiler yang menggunakan sistem kandang *Closed House* dan *Open House* baik usaha tersebut bersifat mandiri maupun kemitraan berorientasi penuh pada penerimaan profit.³ Keberadaan kandang yang baik dan sesuai standar merupakan kebutuhan pokok yang diperlukan

³ Hari Dwi Utami, Budi Hartono, dan Imam Ismail, "Analisa Ekonomi Usaha Peternakan Broiler Yang Menggunakan Dua Tipe Kandang Berbeda," *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan* 23 (3): 11-16, t.t., 11.

dalam memelihara ayam broiler atau pedaging, kandang yang baik harus memiliki iklim mikro yang sejuk dan bebas dari kelembaban serta sirkulasi udara yang lancar. Lingkungan yang tepat, dengan kondisi konstruksi stabil akan sangat mempengaruhi keberhasilan usaha peternakan. Kandang mempunyai fungsi yang penting yaitu memberikan kenyamanan ternak dan memberikan perlindungan dari panasnya sinar matahari disiang hari, hujan, angin, udara dingin dan menghindari dari gangguan seperti predator.

Secara umum terdapat dua sistem perkandangan yaitu sistem *Closed House* (kandang tertutup), pada kandang ini iklim mikro didalam kandang dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan ayam. Dan Sistem kandang *Open House* (kandang terbuka), pada kandang ini iklim mikro dikandang tergantung pada kondisi alam yang berada disekitar lingkungan kandang. Kandang *Closed House* mempunyai keuntungan diantaranya lebih banyak kapasitas atau populasi, ayam lebih terjaga dari gangguan luar baik serangan fisik, cuaca dan penyakit terlepas dari polusi, lebih banyak keseragaman ayam yang bagus, dan pakan yang lebih efisien.

Sistem kandang *Closed House* juga memberikan kenyamanan karena suhu didalam kandang dapat lebih terkontrol, kelemahan dari kandang *Closed House* lebih membutuhkan biaya investasi dan beban operasional yang tinggi untuk membangun infrastruktur dan teknologi yang bagus. Keuntungan kandang *Open House* yaitu tidak memerlukan biaya yang mahal atau biaya operasional yang murah untuk membangun kandang terbuka. Sedangkan kelemahan dari kandang *Open House* yaitu kandang yang dipengaruhi oleh

kondisi lingkungan dari luar seperti kelembaban panas udara dan angin.⁴ Selain itu menggunakan sistem *Open House* dapat dikatakan tidak memenuhi aspek ramah lingkungan seperti adanya polusi udara dalam lingkungan peternakan yang tidak dapat diminimalkan dan tidak terkendalinya penyakit pada ayam. Sedangkan pada sistem *Closed House*, dapat dikontrol secara otomatis seperti pengaturan suhu dikandang yang dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, pemberian pakan ayam, dan kelembaban pada kandang.⁵

Pada penelitian ini saya berfokus pada Usaha Peternakan Ayam Broiler yang merupakan milik Bapak Zaini bertempat di Dusun Adiluwih Desa Adiwarno 45.A. Berdasarkan hasil prasurey usaha peternakan ayam broiler ini mulai dirintis yang awal mulanya bertempat di Pondok Kotawungu pada tahun 2012, lalu pada tahun 2015 berpindah tempat di Dusun Adiluwih. Jarak lokasi kandang ayam ini dengan permukiman masyarakat sekitar 200-300 M. Peternakan ayam tersebut adalah milik Bapak Zaini, saat ini mempunyai pekerja yang berjumlah 4 orang. Peternakan ayam tersebut menggunakan dua sistem kandang yaitu sistem Kandang *Closed House* (kandang tertutup) dan sistem Kandang *Open House* (kandang terbuka).

Kandang *Closed House* adalah kandang yang berukuran lebar 7 meter dan panjang 60 meter. Terbuat dari kayu gelam, bambu dan terpal dengan tipe A18-A12. Atap terbuat dari daun welit dilapisi dengan terpal tambak, terdiri

⁴ Eka Dwi Susanti, Mufid Dahlan, dan Dyah Wahyuning, "Perbandingan Produktivitas Ayam Broiler Terhadap Sistem Kandang Terbuka (*Open House*) Dan Kandang Tertutup (*Closed House*) Di Ud Sumber Makmur Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro," *Jurnal Ternak* 7, no. 1 (1 Juni 2016), <https://doi.org/10.30736/jy.v7i1.5>.

⁵ Raditiya Prihandanu, Agus Trisanto, dan Yetti Yuniati, "Model Sistem Kandang Ayam Closed House Otomatis Menggunakan Omron Sysmac CPM 1 A 20-CDR-A-V1," *ELECTRICIAN - Jurnal Rekayasa dan Teknologi Elektro* Volume 9, no. No. 1 (Januari 2015): 55.

dari dua tingkat, dengan lantai *litter* pada alas bawah menggunakan semen dan diberi sekam dan alas bagian kandang atas menggunakan galar bambu dilapisi dengan terpal dan sekam. Banyaknya jumlah ayam pada kandang *Closed* per- m^2 sebesar 12-13 ekor dengan kapasitas ayam berjumlah 10.000 ekor. Dengan terdapat beberapa peralatan seperti blower (kipas) untuk mengatur suhu di dalam kandang dengan jumlah 6, untuk bagian atas 3 dan bawah 3. Panel box untuk mengoperasikan blower, *Cooling Pad* digunakan untuk mendinginkan kandang apabila cuaca panas. Atau untuk menjaga suhu udara didalam kandang agar tetap optimal. Tempat makan menggunakan super feeder berjumlah 160, tempat minum menggunakan nipel dengan tiga jalur, dan pemanas menggunakan gasolec untuk mengatur temperatur suhu atau penghangat ayam, untuk ayam umur 0-12 hari. Untuk kandang *Closed House* pemanenan ayam dilakukan sebanyak 7 kali.

Kandang *Open House* adalah kandang yang berukuran lebar 7 meter dan panjang 42 meter terdiri dari satu tingkat dengan kapasitas 5.000 ekor. Kandang *Open* terbuat dari kayu gelam, bambu dan terpal atau tirai buka tutup. Dengan alas bawah menggunakan galar bambu atau jeruji bambu yang jarang-jarang berguna agar kotoran ayam bisa langsung jatuh ke tanah. Terpal berguna untuk mengatur sirkulasi udara di dalam kandang, terpal ditutup selama masa brooding (ayam yang membutuhkan penghangat buatan sampai umur tertentu atau anak ayam bisa menyesuaikan sendiri dengan lingkungannya) sampai umur 7 hari. Setelah ayam berumur 7 hari terpal bisa dibuka kembali. Penggunaan terpal yang ditutup ini untuk menghangatkan

tubuh ayam, karena cuaca sangat mempengaruhi. Banyak nya jumlah ayam per-m² sebesar 8-9 ekor. Terdapat beberapa peralatan yaitu tempat minum menggunakan tempat minum ayam otomatis (TMAO), tempat makan menggunakan tempat makan biasa dan pemanas menggunakan gasolec. Untuk kandang *Open House* pemanenan dilakukan sebanyak 6 kali.⁶

Menurut mas Nugroho, sebagai pekerja peternakan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pada kandang *Closed House* seperti suhu, pakan ayam, dan lain sebagainya. Dan pada kandang *Open House* seperti bibit ayam, kebersihan para pekerja dan lain sebagainya.⁷

Menurut bapak Zaini, sebagai pemilik peternakan kandang *Closed House* lebih menguntungkan karena tingkat kematian ayam yang lebih sedikit, mengurangi pencemaran lingkungan seperti banyak lalat saat panen. Sedangkan kandang *Open House* yang masih kurang ramah lingkungan dan menimbulkan dampak seperti pencemaran lalat dan menimbulkan bau disekitar kandang sehingga masyarakat banyak yang mengeluh. Beberapa alasan tersebut yang menjadikan pemilik tidak lagi menggunakan sistem kandang *Open House*.⁸

Selain beberapa alasan diatas dikarenakan juga peraturan dari PT harus menggunakan sistem *Closed House* jadi sistem *Open House* dirubah menjadi sistem *Closed*. Untuk kandang *Open* yang dirubah menjadi kandang *Closed*,

⁶ Wawancara dengan Mas Nugroho selaku pekerja peternakan ayam broiler, pada 17 November 2021.

⁷ Wawancara dengan Mas Nugroho selaku pekerja peternakan ayam broiler, pada 13 Juni 2021.

⁸ Wawancara dengan Bapak Zaini selaku pemilik usaha peternakan ayam broiler, pada 18 Juni 2021.

tidak ada perubahan yang signifikan atau pembangunan kandang baru karena pada kandang hanya ditambahkan dengan ditutup rapat menggunakan terpal. Dan dirubah menjadi dua tingkat, dengan kapasitas menjadi 10.000 ekor.

Bobot badan awal ayam yaitu 37 gram dan saat panen minimal 1,8 kg untuk kandang *Closed House* dan *Open House*, tetapi pada kandang *Open* sangat rawan kalau ayam sudah besar tidak segera dipanen rawan akan mati karena cuaca yang ekstrim atau tidak menentu sehingga membuat ayam kaget dan menyebabkan ayam mati. Sedangkan di kandang *Closed* cuaca tidak mempengaruhi.⁹ Pakan ayam diberikan 1 hari sekali dan disesuaikan dengan umur. Untuk ayam yang berumur 1 hari menghabiskan pakan 72 kg, umur 2 hari menghabiskan 89,2 kg. Setiap harinya ada penambahan jumlah pakan menyesuaikan dengan umur ayam, untuk kandang *Closed House* dan *Open House*. Jumlah pakan sampai masa panen di kandang *Closed* menghabiskan total standar 28 ton dan kandang *Open* total 13 ton.¹⁰

Umur panen ayam pada kandang *Closed House* umur 20 hari sudah mulai bisa di panen untuk mengurangi tingkat kepadatan di kandang. Masa panen terdiri dari tiga tahap yaitu umur 20 hari atau 3 minggu bobot 1 kg, umur 28 hari atau 4 minggu bobot 1,6-1,7 kg, dan umur 35 hari atau 5 minggu bobot 2 kg. Untuk kandang *Open House* terdiri dari dua tahap masa panen yaitu umur

⁹ Wawancara dengan Bapak Zaini selaku pemilik usaha peternakan ayam broiler, pada 15 November 2021.

¹⁰ Wawancara dengan Mas Nugroho selaku pekerja peternakan ayam broiler, pada 17 November 2021.

28 hari atau 4 minggu bobot 1,4-1,5 kg dan umur 34 hari atau 5 minggu bobot 2 kg.¹¹

Dari kedua sistem kandang *Closed House* dan *Open House* biaya operasional kandang lebih tinggi kandang *Closed House*. Biaya yang diperlukan untuk kandang *Closed House* dalam 1 kali pemanenan mencapai 40.000.000. Karena biaya listrik yang tinggi dimana penggunaan listrik seperti lampu, kipas atau blower dan terdapat *Cooling Pad* sebagai pendingin yang non stop 24 jam. Dengan menggunakan peralatan yang otomatis membuat biaya kandang *Closed House* lebih tinggi.

Sedangkan untuk kandang *Open House* sekitar 20.000.000. Karena untuk biaya listrik yang tidak terlalu banyak dan penggunaan listrik seperti lampu hanya untuk malam hari, sedangkan di kandang *Open House* tidak ada kipas atau blower.¹²

Tabel 1.2 Komparasi Sistem Kandang *Closed House* dan *Open House*

No	Item	<i>Closed House</i>	<i>Open House</i>
1.	Ukuran kandang	Lebar 7 m dan Panjang 60 m	Lebar 7 m dan Panjang 42 m
2.	Kepadatan	12-13 ekor/m ²	8-9 ekor/m ²
3.	Jumlah populasi	10.000 ekor ayam	5.000 ekor ayam
4.	Peralatan pendukung	Blower, panel box dan <i>Cooling Pad</i>	Tidak ada
5.	Cuaca	Tidak berpengaruh	Sangat berpengaruh
6.	Suhu efektif	Bisa diatur sesuai dengan kebutuhan ayam	Tidak bisa diatur
7.	Biaya operasioanl	Mahal	Murah

¹¹ Wawancara dengan Mas Edi selaku pekerja peternakan ayam broiler, pada 17 November 2021.

¹² Wawancara dengan Bapak Zaini selaku pemilik peternakan ayam broiler, pada 24 Juni 2022.

8.	Performance	Sangat baik	Baik
9.	Bentuk kandang	2 tingkat	Panggung
10.	Bobot badan	Minimal panen 1,8 kg	Minimal panen 1,8 kg
11.	Pakan	1 hari sekali (disesuaikan dengan umur ayam)	1 hari sekali (disesuaikan dengan umur ayam)

Tabel 1.3 Perbandingan Umur Panen Sistem Kandang *Closed* Dan *Open*

No	Sistem kandang	Rentan waktu	Bobot	Hasil
1.	<i>Closed House</i>	- 20 hari/3minggu	1 kg	3.000 ekor
	(10.000 ekor)	- 28 hari/4minggu	1,6-1,7 kg	3.000 ekor
		- 35 hari/5minggu	2 Kg	4.000 ekor
2.	<i>Open House</i>	- 28 hari/4minggu	1,4 -1,5 kg	2.000 ekor
	(5.000 ekor)	- 34 hari/5minggu	2 kg	3.000 ekor

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa pada usaha ternak ayam yang menggunakan sistem kandang *Closed House* lebih mempunyai tingkat keberhasilan tinggi. Karena tingkat kematian sedikit, suhu dikandang dapat diatur, kapasitas ayam lebih banyak, dan lain sebagainya. Sedangkan di kandang *Open House* masih kurang ramah lingkungan, kapasitas ayam sedikit, suhu dikandang tidak bisa diatur sendiri atau masih ketergantungan terhadap cuaca.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Komparasi Sistem Kandang *Closed House* dan *Open House* Terhadap Keberhasilan Usaha Peternakan Ayam Broiler (Studi Kasus Dusun Adiluwih Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana Perbandingan Sistem Kandang *Closed House* Dan *Open House* Terhadap Keberhasilan Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Dusun Adiluwih Desa Adiwarno?”

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui Perbandingan Sistem Kandang *Closed House* Dan *Open House* Terhadap keberhasilan Usaha Peternakan Ayam Broiler di Dusun Adiluwih Desa Adiwarno.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah sumbangan pemikiran secara ilmiah dan menambah wawasan pengetahuan baru bagi penulis, khususnya terkait dengan usaha peternakan ayam broiler.
- b. Secara Praktis : Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan dan kejelasan kepada masyarakat tentang usaha peternakan ayam broiler.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yaitu penelitian yang memiliki keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti. Penelitian relevan merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berdasarkan penelusuran peneliti

menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis diantaranya:

1. Skripsi yang diteliti oleh Ria Angraeni, Mahasiswi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Yang Berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Pengembangan Usaha Ayam Broiler Di Kabupaten Maros (Studi Kasus Kecamatan Tanralili Desa Purnakarya)”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ria Angraeni dengan menggunakan metode regresi linear berganda dengan variabel bebas kelayakan usaha, faktor internal, dan faktor eksternal. Bahwa terdapat pengaruh terhadap keberhasilan pada usaha ayam broiler tersebut dengan variabel kelayakan bisnis (X1), dengan hasil nilai koefisien sebesar 0,292.¹³

Persamaan penelitian yang diteliti oleh Ria dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang usaha peternakan ayam broiler. Sedangkan perbedaan penelitian yang diteliti oleh Ria dengan penelitian peneliti yaitu penelitian Ria menggunakan metode kuantitatif dan penelitian yang dilakukan oleh Ria lebih fokus pada faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan usaha ayam broiler yaitu dimana terdapat faktor internal dan faktor eksternal.

2. Skripsi yang diteliti oleh Suparman, Mahasiswa Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Yang Berjudul “Potensi Pengembangan Peternakan Ayam

¹³ Ria Angraeni, “Analisis Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Pengembangan Usaha Ayam Broiler Di Kabupaten Maros (Studi Kasus Kecamatan Tanralili Desa Purnakarya),” *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2019.

Broiler Di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene”. Dari hasil penelitian yang dilakukan Suparman dengan menggunakan berbagai analisis salah satunya Analisis Locacion Quotient (LQ) dengan hasil 1,89 sektor basis, yang artinya peternakan ayam broiler di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene dapat dikembangkan untuk kebutuhan daerah.¹⁴

Persamaan penelitian yang diteliti oleh Suparman dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang peternakan ayam broiler. Sedangkan perbedaan penelitian yang diteliti oleh Suparman yaitu penelitian Suparman menggunakan metode kuantitatif dan juga lebih fokus pada pengembangan peternakan ayam broiler dengan hasil penelitian, peternakan ayam broiler di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene dapat dikembangkan untuk kebutuhan daerah.

3. Skripsi yang diteliti oleh Siska Maulina Saputri, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) yang berjudul “Usaha Peternakan Ayam Di Tengan Pemukiman Masyarakat Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Desa Sembersari Bantul Metro Selatan)”. Pada penelitian ini berfokus pada bagaimana tinjauan etika bisnis terhadap usaha peternakan ayam ditengah pemukiman masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian penelitian yang dilakukan oleh Siska Maulina Saputri bahwa terdapat berbagai macam dampak yang

¹⁴ Suparman, “Potensi Pengembangan Peternakan Ayam Broiler Di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene,” *Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar*, 2017.

ditimbulkan dari usaha peternakan ayam tersebut seperti dampak negatif yang ditimbulkan salah satunya berupa bau limbah kotoran ayam.¹⁵

Persamaan penelitian yang diteliti oleh Siska Maulina Saputri dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang usaha peternakan ayam. dan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode Kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian yang diteliti oleh Siska Maulina Saputri dengan penelitian peneliti yaitu pada penelitian ini lebih fokus pada usaha peternakan yang berada ditengah pemukiman masyarakat.

¹⁵ Siska Maulina Saputri, "Usaha Peternakan Ayam Di Tengah Pemukiman Masyarakat Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Desa Sembarsari Bantul Metro Selatan)," *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 2018.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sistem Kandang *Closed House* dan *Open House*

1. Pengertian Sistem Kandang *Closed House* Dan *Open House*

a. Pengertian Sistem Kandang *Closed House*

Kandang *Closed House* (kandang tertutup) adalah kandang yang dibangun dengan bagian dinding tertutup rapat menggunakan terpal dan sirkulasi udara dibantu menggunakan kipas (*fan*). Sistem kandang ini mempunyai keuntungan yaitu suhu pada kandang yang sejuk dapat diatur sesuai dengan kebutuhan ayam, disamping itu juga membuat ayam terasa nyaman didalam kandang. Kepadatan kandang ayam lebih tinggi per- m^2 jika dibandingkan dengan sistem kandang *Open House*.

Namun, kelemahan kandang sistem ini adalah penerapan sistem otomatis membutuhkan biaya yang lebih tinggi, teknologi yang lebih kompleks dan masih bergantung pada listrik. Pada kandang tertutup ini sirkulasi udara dipantau dengan kipas dan *cooling* sebagai sistem pendingin.¹ Dengan menggunakan teknologi canggih diharapkan dapat mengurangi tingkat stress pada ayam dan mengoptimalkan produksi.²

Sistem kandang *Closed House* memberikan sirkulasi udara yang nyaman sehingga peternak bisa mengatur suhu udara sesuai dengan keinginan menggunakan peralatan yang ada dikandang. Jika suhu udara

¹ Onny Nurihayanti, *Agribisnis Ternak Unggas Petelur* (Jawa Timur: PT. Latif Kitto Mahesa (Kitto Book), 2018), 11–12.

² Zahrotul Masyroin, *Pemeliharaan Unggas Pedaging* (Jawa Timur: PT. Latif Kitto Mahesa (Kitto Book), 2018), 10.

amat panas maka peternak dapat mendinginkan suhu didalam kandang dengan menggunakan *cooling system*.³ Dengan pengaturan ventilasi yang baik dapat meminimalkan stress pada ayam, selain itu terlindunginya dari sentuhan kontak dengan organisme lain.⁴

Pada kandang sistem *Closed House* ini diharapkan dapat memberikan suasana kandang yang berkualitas, ditandai dengan:

- 1) Oksigen > 19,6%
- 2) Karbondioksida < 0,3%
- 3) Karbon monoksida < 10 ppm
- 4) Ammonia < 10 ppm
- 5) Kelembaban relatife pada kisaran 45-65%
- 6) Kecepatan angin setelah tidak menggunakan pemanas antara 350-500 *feet* per detik.⁵

Apabila kondisi kandang tidak sesuai dengan ketentuan oksigen > 19,6%, karbondioksida < 0,3%, karbon monoksida <10 ppm, dan ammonia < 10 ppm, maka ventilasi kandang yang kurang harus ditingkatkan. Jika kecepatan angin diatas 500 *feet* per detik menunjukkan tidak ekonomis dan tidak berpengaruh positif bagi performa ayam.

b. Pengertian Sistem Kandang *Open House*

Kandang *Open House* (kandang terbuka) adalah kandang yang dindingnya terbuat dari bambu, kayu dan bisa juga menggunakan kawat ram. Kandang terbuka ini biasanya menggunakan tirai buka tutup yang

³ Syaikhu Anshori, "Perbandingan Hasil Produksi Telur Dengan Penggunaan Kandang Open House Dan Closed House Semi Otomatis Di Prayogo Farm Kecamatan Kandat Kediri," *Simki- Techsain, Universitas Nusantara PGRI Kediri* Vol. 01, no. No. 01 (2017): 5–6.

⁴ S. Pakage dkk., "Analisis Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Pedaging dengan Menggunakan Closed House System dan Open House System," *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)* 20, no. 3 (18 Oktober 2018): 194, <https://doi.org/10.25077/jpi.20.3.193-200.2018>.

⁵ Onny Nurihayanti, *Agribisnis Ternak.*, 14.

berguna untuk mengatur suhu dan sirkulasi udara.⁶ Ukuran kawat yang digunakan pada kandang sebesar 2,5 cm, pada bagian atap kandang yang terdapat atap monitor yang berguna untuk melancarkan sirkulasi udara pada kandang⁷. Pada bagian dinding kandang yang ditutup menggunakan tirai berfungsi sebagai ventilasi. Alas lantai yang digunakan pada sistem kandang *Open House* ini, baik sistem panggung maupun postal biasanya beralaskan sekam, serbuk gergaji, beberapa peternak lainnya juga menggunakan jerami.

Sistem kandang *Open House* memberikan peran yang sangat kecil jika dibandingkan dengan sistem kandang *Closed House*, karena dinding kandang yang terbuka lebih memiliki sirkulasi udara bebas, hal ini membuat hewan terpapar ke udara terbuka. Karena kondisi didalam kandang sangat dipengaruhi oleh kondisi luar kandang. Selain itu kandang *Open House* juga tidak melindungi hewan peliharaan dari paparan dunia luar. Oleh karena itu, membuat ternak rentan terhadap berbagai penyakit dan epidemi yang disebabkan oleh bakteri dan virus diudara.⁸ Kandang mempunyai fungsi yang bermacam-macam seperti melindunginya dari bahaya dan ancaman predator, tempat untuk beristirahat disiang dan malam hari, melindunginya saat hujan, dan juga membuat ayam agar tidak kedinginan pada malam hari.⁹ Pada sistem kandang *Open House* dapat

⁶ Zahrotul Masyroin, *Pemeliharaan Unggas.*, 10.

⁷ Onny Nurihayanti, *Agribisnis Ternak Unggas.*, 11.

⁸ Syaikhu Anshori, "Perbandingan Hasil Produksi Telur.," 5–6.

⁹ B. Sarwono, *Ragam Ayam Piaraan*, Cet-8 (Jakarta: Penebar Swadaya, 1996), 45.

mempengaruhi hasil produktivitas ayam yang menurun karena diakibatkan ayam yang mengalami stress.¹⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan sistem kandang *Closed House* adalah kandang yang dibangun dengan bagian dinding tertutup rapat menggunakan terpal dan sirkulasi udara dibantu menggunakan kipas (*fan*). Sistem kandang ini mempunyai keuntungan yaitu suhu pada kandang yang sejuk dapat diatur sesuai dengan kebutuhan ayam, Sedangkan sistem kandang *Open House* adalah kandang yang dindingnya terbuat dari bahan bambu, kayu dan kawat ram. Sistem kandang *Open House* memberikan peran yang kecil karena dinding kandang yang terbuka lebih memiliki sirkulasi udara bebas menyebabkan hewan terpapar ke udara terbuka.

2. Jenis Kandang *Closed House*

Ditinjau dari tingkat teknologi yang digunakan kandang *Closed House* terdapat dua jenis yaitu:

a. Kandang Tunnel

Sistem kandang tunnel merupakan sistem kandang yang menggunakan kipas (*fan*) tanpa memakai *cooling pad*.¹¹ Sistem kandang tunnel mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Menggunakan *fan blower* yang berfungsi meniupkan udara dan *exhaust fan* untuk menyedot udara.
- 2) Tanpa menggunakan *cooling system*, sehingga udara yang masuk tergantung udara lingkungan.
- 3) Dinding menggunakan tirai, atap berplafon

¹⁰ S. Pakage dkk., "Analisis Struktur Biaya," 194.

¹¹ Zahrotul Masyroin, *Pemeliharaan Unggas.*, 10.

4) Model kandang ini baik digunakan didaerah sejuk.¹²

b. Kandang Full Closed House

Pada sistem kandang Full *Closed House* bagian dinding yang ditutup kokoh dengan dilengkapi tempat makan dan minum yang otomatis, dapat memungkinkan ayam berinteraksi dengan pekerja dan meningkatkan efisiensi kerja. Terdapat beberapa peralatan pendukung yang digunakan pada kandang full *Closed House*, diantaranya:¹³

- 1) Kipas (*fan*) yang bisa terdiri *exhaust fan*, *blower fan*, *ceilling/roof fan* ataupun *wal fan*;
- 2) Material *cooling* dan perlengkapannya (*ceepad/evaporative pad*, ataupun *fogging system/ spray*);
- 3) Lighting system;
- 4) Air inlet; dan
- 5) Control panel+*electrical system* yang menggunakan listrik tiga fase.¹⁴

Dengan menggunakan beberapa peralatan tersebut suhu, kelembaban dan sirkulasi udara yang berada didalam kandang dapat dikondisikan sehingga membuat ayam lebih nyaman, tenang dan dapat terhindar dari stress.¹⁵ Ciri-ciri sistem full *Closed House*, yaitu:

- a) Menggunakan *exhaust fan* dan *cooling system*.
- b) Tirai menutup rapat sekeliling kandang.
- c) Atap kandang dipasang plafon.¹⁶

3. Pengaturan Iklim Mikro di Dalam Kandang

Pertumbuhan DOC (*day old chick*) dipengaruhi oleh iklim mikro dikandang. Ketidaknyamanan kondisi lingkungan dalam kandang dapat

¹² Onny Nurihayanti, *Agribisnis Ternak.*, 13.

¹³ Zahrotul Masyroin, *Pemeliharaan Unggas.*, 11.

¹⁴ Iman Rahayu, Titik Sudaryani, dan Hari Santosa, *Panduan Lengkap Ayam* (Penebar Swadaya Grup, 2011), 41.

¹⁵ Zahrotul Masyroin, *Pemeliharaan Unggas.*, 11.

¹⁶ Onny Nurihayanti, *Agribisnis Ternak.*, 13.

mempengaruhi konsumsi pakan dan menyebabkan penularan penyakit pada anak ayam sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan anak ayam nantinya. Iklim mikro didalam kandang meliputi suhu ruang kandang, suhu litter dan kelembaban relatif. Pengaturan iklim mikro dapat dilakukan dalam tiga tahap, sebagai berikut:

a. Sirkulasi udara

Pada sistem kandang terbuka ventilasi kandang berguna untuk mengatur sirkulasi udara didalam kandang, karena sirkulasi udara mempengaruhi suhu kandang ayam dan akan berpengaruh pada oksigen. Oksigen merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan. Sehingga persediaan oksigen dalam kandang harus diperhitungkan untuk memastikan tercukupinya oksigen, agar dapat memberikan efek sejuk dalam lingkungan kandang. Upaya penyediaan oksigen yang tercukupi dapat dilakukan dengan mengatur sirkulasi udara pada kandang.

Pada sistem kandang terbuka pengaturan sirkulasi udara dilakukan dengan cara mengatur area terbuka pada tirai dinding kandang, semakin luas tirai dinding kandang, semakin luas tirai dinding yang terbuka, maka udara akan leluasa keluar masuk kedalam kandang, sedangkan pada kandang tertutup pengaturan sirkulasi udara dilakukan dengan menggunakan *fan* atau *exhouse fan* yang membawa udara kotor keluar dari dalam kandang dan membawa udara bersih masuk kedalam kandang.¹⁷

Pengaturan sirkulasi udara dapat dilakukan dengan mengatur buka tutup tirai kandang, atau lebih tepatnya dengan membuka tirai kandang bagian atas 10-25 cm, dan membuka tirai dari atas kebawah dalam batas 10-25 cm. Pada minggu ketiga bisa dibuka semua yaitu masih sekitar 2/3

¹⁷ Zahrotul Masyroin, *Pemeliharaan Unggas.*, 45–46.

bagian yang bisa dan pada minggu keempat baru sudah bisa untuk dibuka semua. Tetapi saat malam hari turun hujan atau ada angin, layar pada bagian bawah tetap tertutup sampai anak ayam berumur 4 minggu atau bulu ayam pada seluruh tubuh telah tumbuh. Dalam kasus hujan atau angin, layar bawah tetap tertutup sampai anak ayam berumur selama 4 minggu atau sampai bulu berkembang penuh menutupi tubuh ayam.

Yang harus diperhatikan pada pengaturan buka tutup kandang yaitu diusahakan dilakukan sesuai dengan kondisi lingkungan yang berada di kandang yang terpenting dilihat dari suhu dan kecepatan angin. Pengaturan tirai dapat dilakukan selama 2-3 hari yaitu pada masa brooding atau disesuaikan dengan kondisi udara yang berada di dalam kandang ayam.¹⁸

b. Suhu di Dalam Kandang

Ternak membutuhkan suhu lingkungan yang optimum untuk kelangsungan hidup dan produksinya. Pada ayam broiler memiliki suhu tubuh yang tinggi, dengan batasan tinggi suhu tubuh $41,5^{\circ}\text{C}$ dan terendah $40,5^{\circ}\text{C}$. Semakin tinggi suhu lingkungan maka suhu tubuh ayam broiler semakin meningkat. Lingkungan dengan keadaan panas dapat menyebabkan suhu tubuhnya meningkat sebesar $1-2^{\circ}\text{C}$ dan terus meningkat hingga tubuh ayam broiler dapat menyesuaikan lagi dengan batas yang dapat dilampaui. Akibat dari suhu lingkungan yang tinggi

¹⁸ Heni Widiyarti dkk., *Pembibitan dan Pemeliharaan Ternak Unggas Pedaging* (SMK Negeri 4 Metro, 2019), 23.

mengakibatkan terganggunya proses homeostatis dan metabolisme yang menyebabkan kesehatan ternak menjadi terganggu.¹⁹

Pada sistem *Open House*, perubahan yang terjadi pada suhu lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi suhu didalam kandang. Anak ayam yang baru lahir (DOC) masih belum dapat mengatur suhu tubuhnya pada suhu lingkungan, karena *termoregulator* belum berfungsi penuh. Baru setelah umur 5 hari DOC dapat menyesuaikan suhu tubuhnya sesuai dengan suhu lingkungan.

Alat yang digunakan untuk mengatur suhu didalam kandang DOC (*broodex*/indukan) yaitu dengan menggunakan alat pemanas, yang bisa menggunakan bahan bakar minyak, listrik, LPG, oli bekas, bricket atau dengan memanfaatkan limbah industri penggergajian (serbuk gergaji). Alat yang digunakan untuk mengontrol suhu ruang brooder dengan menggunakan termometer ruangan dipasang menggantung 7 cm dari permukaan litter.²⁰

Suhu didalam kandang harus ideal yaitu sekitar 32⁰C dan kelembaban harus sekitar 50-60% dan bersifat konstan sepanjang hari. Suhu 32⁰C sangat penting karena DOC belum mampu mengatur suhu tubuhnya atau mekanisme termoregulasi masih bergantung pada suhu lingkungan (*homoiotermis*).

Tabel 2.1 Pedoman Temperatur (⁰C) dengan kelembaban

Umur (Hari)	40% RH	50% RH	60% RH	70% RH
0	33	32	30	28
7	32	31	29	27
14	30,5	29,5	27,5	25,5
21	28,5	27,5	25,5	23,5

¹⁹ Krisna Praditya Johan, "Performa Ayam Broiler Dalam Kondisi Kandang Dengan Suhu Yang Berbeda," 2010, 4, <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/63239>.

²⁰ Zahrotul Masyroin, *Pemeliharaan Unggas.*, 47–48.

28	26	25	23	21
35	23,5	22,5	20,5	18,5
42	21	10	18	16
49	18	17	15	14
56	16	15	14	13

Keterangan : RH = Relatife Humidity (Kelembaban)²¹

Konsumsi pakan ayam pedaging (broiler) sangat dipengaruhi oleh suhu lingkungan. Ayam broiler pada suhu lingkungan yang panas akan mempengaruhi konsumsi pakan sehingga menyebabkan menurunnya konsumsi pakan pada ayam, hal ini untuk mengurangi produksi panas pada tubuh ayam. Sedangkan pada suhu yang dingin konsumsi pakan justru meningkat. Pada saat udara panas ayam mencoba menyejukkan tubuhnya dengan bernafas cepat (*panting*). *Panting* merupakan respon pada perilaku ayam pedaging terhadap stress yang disebabkan oleh suhu lingkungan yang panas dan juga merupakan mekanisme evaporasi yang terjadi melalui saluran pernafasan. Saat suhu lingkungan tinggi ayam akan banyak mengkonsumsi air minum, karena dengan mengkonsumsi air minum yang banyak akan membantu hewan menurunkan suhu tubuh yang meningkat akibat tingginya suhu lingkungan.²²

c. Kelembaban di Dalam Kandang

Pada sistem kandang *Open House* kelembaban pada lingkungan akan mempengaruhi kandang, sedangkan pada sistem kandang *Closed House* suhu dan kelembaban saling berpengaruh, sehingga kelembaban harus sesuai dengan suhu kandang. Kelembaban mempengaruhi

²¹ Roni Fadilah, *Beternak Ayam Broiler*, Cet-1 (Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2013), 14.

²² Krisna Praditya Johan, "Performa Ayam Broiler.," 5–7.

komposisi udara didalam kandang, sehingga peternak perlu memperhatikan kelembaban didalam kandang.

Kelembaban juga dapat memicu pembentukan amoniak dan karbon dioksida sehingga kadar oksigen dalam udara menjadi rendah. Kelembaban yang tinggi juga memicu berkembangnya patogen yang dapat menginfeksi DOC. Kelembaban relatife didalam kandang yang baik adalah 40%-80%.²³

Terdapat beberapa faktor penyebab kelembaban kandang diantaranya: air dari urine, air tubuh yang menguap dari pernafasan atau pori-pori tubuh, dan air minum yang tumpah pada alas kandang (litter). Untuk mengontrol kelembaban didalam kandang dengan sistem terbuka dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- 1) Mengatur buka tutup tirai untuk kandang terbuka
- 2) Mengusahakan agar litter selalu dalam keadaan kering
- 3) Mengusahakan tidak ada air minum yang tertumpah atau berceceran dilitter.

Sedangkan pada sistem kandang tertutup, pengaturan kelembaban dapat disesuaikan dengan pengaturan suhu dan sirkulasi udara didalam kandang dengan peralatan otomatis.²⁴

Hal ini dikarenakan pada kandang *Closed House* suhu dan kelembaban dapat dikontrol dengan menggunakan berbagai peralatan yang ada pada kandang salah satunya menggunakan *cooling system* atau *colling pad*, untuk menurunkan suhu yang awalnya tinggi menjadi lebih rendah. Sehingga dapat membuat ayam menjadi nyaman didalam kandang dan dapat mengurangi tingkat stress pada ayam.

²³ Zahrotul Masyroin, *Pemeliharaan Unggas.*, 48–49.

²⁴ *Ibid.*, 49.

B. Usaha Peternakan Ayam Broiler

1. Pengertian Usaha Peternakan Ayam Broiler

Usaha merupakan pekerjaan yang dijalankan oleh manusia demi memperoleh pendapatan, berupa uang ataupun barang yang dapat digunakan untuk memenuhi keperluan dan sehingga dapat mencapai kemakmuran. Usaha mempunyai tujuan yaitu mendapatkan hasil ataupun keuntungan baik itu secara langsung atau tidak langsung.²⁵ “Bisnis berarti sejumlah total usaha yang meliputi pertanian, produksi, konstruksi, distribusi, transportasi, komunikasi, usaha jasa dan pemerintahan yang bergerak dan bidang yang membuat dan memasarkan barang dan jasa konsumen.”²⁶

Secara garis besar terdapat 5 jenis usaha yaitu diantaranya; usaha ekstraktif, agraris, industri, perdagangan, dan jasa. Dari kelima jenis usaha tersebut dapat diklasifikasikan menurut lembaga tempat beroperasi, jenis badan hukum, ukuran usaha dan produk yang dikembangkan.

- a. Usaha ekstraktif (pertambangan) adalah usaha yang bergerak dibidang industri ekstraktif atau usaha pengambilan langsung dari alam seperti hasil laut dan hasil hutan.
- b. Usaha agraris atau kegiatan pertanian mencakup berbagai kegiatan seperti pengerjaan perkebunan, penjualan hasil pertanian (agribisnis) dari setiap produk yang didapatkan dari pertanian, perkebunan dan peternakan.
- c. Usaha industri juga dapat didefinisikan dalam berbagai jenis barang yang diproduksi dan ukuran industri yang berkembang.²⁷ Usaha industri adalah usaha yang mengubah produk mentah atau setengah

²⁵ Rusdiana, *KEWIRAUSAHAAN Teori dan Praktik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 240.

²⁶ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, Revisi, Cet - 3 (Bandung: Alfabeta, 2016), 112.

²⁷ Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, Revisi, Cet-18 (Bandung: Alfabeta, 2013), 137.

jadi menjadi produk jadi. Seperti tekstil, pabrik motor dan lain sebagainya.

- d. Usaha perdagangan adalah unit usaha yang menawarkan produk yang sudah jadi kepada penjual maupun konsumen.
- e. Usaha jasa adalah usaha yang menjual dan menawarkan dalam bentuk pelayanan jasa kepada konsumen.²⁸

Peternakan adalah bagian terpenting dari perekonomian. Karena dari peternakan tersebut banyak menghasilkan makanan hewani seperti susu, madu, telur, kulit, bulu dan daging yang bermanfaat untuk kebutuhan manusia.

“Al-qur’an telah memberikan keterangan lengkap tentang hewan ternak tersebut. Peternakan telah dijelaskan dengan jelas dalam QS. al-Mu’minun: 21-22, QS. an-Nahl: 66, QS. Yasin: 71-73, dan QS. al-An’am: 142-144”²⁹

QS. al-Mu’minun ayat 21-22 yang berbunyi:

وَأَنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعَ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ۝ ٢١
وَعَلَيْهَا وَعَلَى الْفُلْكِ تُحْمَلُونَ ۝ ٢٢

Artinya : “Dan sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faidah yang banyak untuk kamu, dan sebagian darinya kamu makan,” (QS. al-Mu’minun: 21).

“Dan di atas punggung binatang-binatang ternak itu dan (juga) diatas perahu-perahu kamu diangkut.” (QS. al-Mu’minun:22).³⁰

Q.S an-Nahl: 66 yang berbunyi:

وَأَنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبَّأُ خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّارِبِينَ ۝ ٦٦

²⁸ Siska Maulina Saputri, "Usaha Peternakan Ayam Di Tengah Pemukiman Masyarakat Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Desa Sembersari Bantul Metro Selatan).," 11.

²⁹ Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam buku referensi program studi ekonomi islam*, Cet-1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 207.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, t.t.), 666.

Artinya : “Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya.” (QS. an-Nahl: 66).³¹

QS. Yasin ayat 71-73 yang berbunyi:

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا خَلَقْنَا لَهُمْ مِمَّا عَمِلَتْ أَيْدِينَا أَنْعَامًا فَهُمْ لَهَا مَالِكُونَ ۗ ٧١ وَذَلَّلْنَاهَا لَهُمْ فَمِنْهَا رَكُوبُهُمْ
وَمِنْهَا يَأْكُلُونَ ۗ ٧٢ وَلَهُمْ فِيهَا مَنَافِعُ وَمَشَارِبٌ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ۗ ٧٣

Artinya : “Dan apakah mereka tidak melihat bahwa sesungguhnya Kami telah menciptakan binatang ternak untuk mereka yaitu sebagian dari apa yang telah Kami ciptakan dengan kekuasaan Kami sendiri, lalu mereka menguasainya?” (QS. Yasin: 71)

“Dan Kami tundukan binatang-binatang itu untuk mereka; maka sebagiannya menjadi tunggangan mereka dan sebagiannya mereka makan.”(QS. Yasin:72)

“Dan mereka memperoleh pada nya manfaat-manfaat dan minuman. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur?”(QS. Yasin:73).³²

QS. al-An’am ayat 142-144 yang berbunyi:

وَمِنَ الْأَنْعَامِ حُمْلَةَ وَقَرْشًا كُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ
مُبِينٌ ۗ ١٤٢ تَمَنَّىٰ أَرْوَاحٌ مِّنَ الضَّأْنِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْمَعْزِ اثْنَيْنِ قُلْ آلذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْأُنثَيَيْنِ
أَمَّا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأُنثَيَيْنِ نَبُؤُنِي بِعِلْمٍ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۗ ١٤٣ وَمِنَ الْإِبِلِ اثْنَيْنِ وَمِنَ
الْبَقَرِ اثْنَيْنِ قُلْ آلذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْأُنثَيَيْنِ أَمَّا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأُنثَيَيْنِ أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ
إِذْ وَصَّكُمْ اللَّهُ بِهِدًا فَمَنْ ظَلَمَ مَمَّنْ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا لِّيُضِلَّ النَّاسَ بِغَيْرِ عِلْمٍ إِنَّ اللَّهَ لَا
يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ۗ ١٤٤

Artinya : “Dan di antara binatang ternak itu ada yang dijadikan untuk pengangkutan dan ada yang untuk disembelih. Makanlah rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu,” (QS. al-An’am:142)

“(yaitu) delapan binatang yang berpasangan, sepasang dari domba dan sepasang dari kambing. Katakanlah: “Apakah dua yang jantan yang diharamkan Allah ataukah dua yang betina, ataukah yang ada dalam kandungan dua betinanya?”Terangkanlah kepadaku dengan berdasar pengetahuan jika kamu memang orang-orang yang benar,”(QS.al-An’am:143)

³¹ *Ibid.*, 524.

³² *Ibid.*, 882

“Dan sepasang dari unta dan sepasang dari lembu. Katakanlah: “Apakah dua yang jantan yang diharamkan atukah dua yang betina, atukah yang ada dalam kandungan dua betinanya. Apakah kamu menyaksikan di waktu Allah menetapkan ini bagimu? Maka siapakah yang lebih zalim dari orang-orang yang membuat-buat dusta terhadap Allah untuk menyesatkan manusia tanpa pengetahuan?” Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.” (QS. al-An’am: 144).³³

Ayam broiler atau yang biasa disebut ayam ras pedaging (broiler) merupakan jenis ayam yang unggul. Produktivitas ayam yang tinggi dalam memproduksi daging, hal ini karena jenis ayam ras pedaging ini merupakan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam. Ayam yang diperoleh dari hasil perkawinan silang dan sistem berkelanjutan yang memiliki kualitas genetik yang baik, jika ayam diberikan pakan berkualitas tinggi, sistem perandangan baik dan faktor lingkungan yang mendukung seperti perawatan kesehatan dan pencegahan penyakit, maka kualitas genetik yang baik akan diekspresikan secara optimal.³⁴

Ayam broiler adalah istilah untuk menyebutkan strain ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki karakteristik ekonomis dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging, konversi pakan irit, siap dipotong pada usia relatif muda, serta menghasilkan kuantitas daging berserat lunak. Ayam broiler merupakan ayam pedaging yang mengalami pertumbuhan pada saat umur 1-5 minggu. Pada umumnya di Indonesia ayam broiler sudah dipasarkan pada umur 5-6 minggu dengan berat 1,3-1,6 kg.³⁵

Strain adalah sebutan untuk jenis ayam yang dikembangkan di beberapa negara untuk menghasilkan ayam jenis baru yang bernilai

³³ *Ibid.*, 278-279

³⁴ Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Langkah Kaya Dengan Bisnis Ternak Ayam Broiler* (Penerbit Kbm Indonesia, 2021), 2–3.

³⁵ Ni Made Ayu Gemuh Rasa Astiti, *Pengantar Ilmu Peternakan*, Cet-1 (Denpasar: Universitas Warmadewa, 2018), 54.

ekonomis tinggi dan memiliki sifat genetik.³⁶ Usaha peternakan merupakan sebuah pekerjaan yang dilakukan oleh perseorangan ataupun berbadan hukum. Usaha ayam broiler yang terus menerus lebih meyakinkan karena banyaknya permintaan dari tahun ke tahun seiring pada peningkatan jumlah penduduk.³⁷ Tujuan dari beternak ayam broiler yaitu untuk menghasilkan daging. Pertumbuhan usaha perunggasan khususnya ayam pedaging terus meningkat dari tahun ke tahun. Permintaan ayam tumbuh seiring dengan pertumbuhan penduduk Indonesia.³⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam broiler adalah beberapa kegiatan usaha salah satunya dalam bidang agraris terutama peternakan ayam yang dilakukan oleh perseorangan ataupun berbadan hukum yang menghasilkan makanan hewani khususnya daging ayam. Ayam broiler atau yang biasa disebut ayam ras pedaging (broiler) merupakan jenis ayam yang unggul dan menghasilkan daging berserat lunak. Usaha ayam broiler ini terus meningkat dari tahun ke tahun karena semakin banyaknya permintaan akan daging ayam.

2. Unsur – Unsur Dalam Beternak dan Bidang Usaha Peternakan

a. Unsur – Unsur Dalam Beternak

- 1) Unsur produksi; Hewan peliharaan pada umumnya, khususnya ayam pedaging perlu dipelihara agar dapat berfungsi sebagai “mesin

³⁶ Ir Hari Santoso dan Ir Titik Sudaryani, *Panduan Praktis Pembesaran Ayam Pedaging* (Penebar Swadaya Grup, t.t.), 7.

³⁷ Christopher Emille Jayanata dan Bagus Harianto, *28 Hari Panen Ayam Broiler* (Jakarta: AgroMedia, 2011), 4.

³⁸ Roni Fadilah, *Super Lengkap Beternak Ayam Broiler* (Jakarta: AgroMedia, 2013), 2–6.

produksi” yang efektif bagi pemiliknya. Ini adalah faktor produksi atau teknologi yang harus dimiliki atau dipahami oleh seorang peternak potensial. Peternak perlu mengetahui keseimbangan antara produksi, nutrisi dan pencegahan penyakit. Ini adalah faktor pendukung pertama yang sangat penting untuk kesuksesan.

- 2) Unsur manajemen; Manajemen mempunyai fungsi yaitu mengendalikan seluruh kegiatan usaha secara terpadu dan sinkron untuk mencari keuntungan.
- 3) Unsur pasar dan pemasaran; Dalam menjalankan usaha harus menghasilkan profit. Agar memperoleh profit maka harus memasarkan hasil dari usaha tersebut. Untuk memasuki pasar memerlukan jalur khusus yang disebut dengan pemasaran.³⁹

Dari ketiga unsur tersebut semuanya harus seimbang karena akan menentukan keberhasilan atau sebagai penunjang keberhasilan usaha tersebut. Dari unsur produksi seorang peternak harus mengetahui teknik dalam beternak dengan baik. Dalam unsur manajemen semuanya harus dikelola dengan baik, semua yang ada dalam suatu peternakan harus dikendalikan secara sinkron. Dan dalam unsur pasar dan pemasaran harus menentukan strategi pemasaran yang baik terutama dalam kepuasan konsumen yang bertujuan mendapatkan keuntungan.

³⁹ Muhammad Rasyaf, *Manajemen Peternakan Ayam Broiler*, Cet-3 (Jakarta: Penebar Swadaya, 1999), 3-4.

b. Bidang Usaha Peternakan

1) Bidang produksi peternakan

Pada bidang produksi peternakan ini terdiri dari beberapa ternak diantaranya:

Peternakan ayam ras (pedaging, petelur), ayam buras, itik, sapi potong, sapi perah, kerbau, kambing, domba, babi, aneka ternak (kelinci, marmut, burung dara, puyuh, binatang hias, kuda, rusa, dan lain-lain), pembibitan ternak, serta pematangan dan pengawetan daging.⁴⁰

2) Bidang pasca produksi peternakan

Bidang pasca peternakan terdiri dari beberapa industri makanan diantaranya:

“Industri makanan (daging dalam kaleng, daging beku, sari daging, dan air daging), industri susu dan makanan (bahan makanan susu), dan industri *frozen egg*, *liquid egg*, *solid egg* dan *dry egg white*.”⁴¹

Industri *frozen egg* (telur beku), *liquid egg* (telur cair), *solid egg* (telur padat), dan *dry egg white* (putih telur kering) merupakan produk olahan telur. Produk telur beku (*frozen egg*) produk ini meliputi putih telur, kuning telur, kuning telur asin, kuning telur manis, telur asin utuh, telur asin bergula dan berbagai campuran kuning dan putih dengan atau tambahan gula atau garam. Produk telur cair (*liquid egg*) yaitu meliputi putih telur cair, kuning telur cair, dan berbagai campuran putih dan kuning telur. Telur padat (*solid egg*) merupakan telur rebus yang matang yang direbus cukup lama sehingga putih telur

⁴⁰ F. Rahardi, Iman Satyawibawa, dan Rina Niwan Setyowati, *Agribisnis Peternakan*, Cet-3 (Jakarta: Penebar Swadaya, 1995), 10.

⁴¹ *Ibid.*, 10.

dan kuning telur menjadi padat. Putih telur kering (*dry egg white*) dapat diolah untuk berbagai macam kue kering.

3. Produktivitas Ayam Pedaging (Broiler)

Produktivitas usaha peternakan ayam pedaging adalah pertambahan bobot badan dan mortalitas (angka kematian). Pertumbuhan ayam pada sistem organ dan bagian kerangka tubuh (*frame size*) yang terbentuk selama periode pemanasan (masa starter) menentukan pertambahan bobot badan pada ayam broiler.

Upaya untuk meminimalkan terjadinya kesalahan selama pemeliharaan ayam broiler dan manajemen pertumbuhan selanjutnya harus selalu menjadi fokus atau lebih intensif, hal ini dikarenakan kesalahan manajemen tidak dapat lagi diperbaiki pada fase pertumbuhan berikutnya. Pengamatan yang dilakukan terdiri dari mikro iklim, pola makan, pola minum, tingkah laku ayam, bobot badan dan kesehatan ayam.

Mengontrol pertambahan bobot badan penting dalam menentukan tingkat pertumbuhan dan tingkat keseragaman pada ayam dalam satu flock kandang. Jika didapatkan tingkat keseragamannya rendah, maka perlu untuk mengevaluasi segala sesuatu yang berhubungan dengan perawatan pada ayam tersebut.

Pengontrolan bobot badan dapat dilakukan setiap minggu dengan cara melakukan penimbangan sampling populasi ayam sebanyak 10% atau, 50 - 100 ekor dari satu populasi. Sampel diambil secara random (acak), disetiap bagian kelompok dalam kandang. Penimbangan dapat dilakukan secara berkelompok atau individu, disesuaikan dengan jumlah sampel yang diambil.⁴²

⁴² Zahrotul Masyroin, *Pemeliharaan Unggas.*, 71.

Catat hasil penimbangan, dan hitunglah rata-rata bobot individu ayam dengan cara berikut:

$$\text{Bobot badan rata-rata} = \text{Bobot hasil timbangan} : \text{Jumlah ayam yang ditimbang}$$

Ayam yang dikategorikan mempunyai pertumbuhan normal adalah ayam yang memenuhi kriteria *uniformity* kelompok. Berikut cara menghitung *uniformity* atau keseragaman populasi ayam, sebagai berikut:

$$\text{Bobot standar tertinggi} = \text{bobot rata-rata} + (10\% \times \text{bobot rata-rata})$$

$$\text{Bobot standar terendah} = \text{bobot rata-rata} - (10\% \times \text{bobot rata-rata})$$

$$\text{Uniformity} = \frac{\text{jumlah ayam yang masuk standar}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

Ayam yang beratnya dibawah normal harus segera dipisahkan ke kandang terpisah dan diberikan perawatan secara intensif agar bisa cepat menyamakan sesuai dengan berat badan normal atau sesuai dengan bobot badan standar.

Tabel 2.2 Standar pertambahan bobot badan broiler CP 707

Umur (Minggu)	Bobot Badan (g/ekor)	Pertumbuhan Bobot badan (g/ekor/hari)	Konsumsi pakan
1	175	19	150
2	487	45	515
3	932	64	1.175
4	1.467	76	2.129
5	2.049	83	3.297
6	2.634	84	4.625

Sumber : manual manajemen CP 707

Kematian ayam pedaging disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya karena kondisi mikro iklim yang tidak sesuai. Kualitas dan kuantitas makanan dan air yang rendah dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada ayam. Ayam yang terkena infeksi patogen akan menimbulkan bobot badan yang tidak memadai dengan efek terburuk kematian. Dengan

banyaknya tingkat kematian yang tinggi akan sangat merugikan usaha pembibitan ayam pedaging.⁴³

Mikro iklim merupakan kondisi iklim mikro yang terjadi didalam kandang disetiap ketinggian berbeda. Suhu udara merupakan salah satu unsur mikro iklim dalam kandang. Suhu lingkungan yang melebihi tingkat kenyamanan ayam pedaging mempengaruhi penurunan konsumsi pakan dan proses metabolisme. Sehingga akan mempengaruhi kesehatan pada ayam dan menyebabkan pertumbuhan tidak maksimal.⁴⁴

4. Indikator Keberhasilan Usaha Ayam Broiler (Ayam Ras Pedaging)

a. *Body Weight* (bobot badan)

Bobot badan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dalam pemeliharaan ayam broiler. Kualitas pakan yang dikonsumsi memberikan pengaruh terhadap bobot badan ayam ras pedaging dalam satu periode pemeliharaan, karena ayam broiler sangat membutuhkan nutrisi untuk pertumbuhan jaringan tubuh pada ayam. Makanan atau pakan ayam yang dikonsumsi oleh ayam broiler memiliki dampak yang signifikan terhadap penambahan bobot badan dan berpengaruh pada efisiensi usaha ternak.

Faktor yang mempengaruhi konsumsi pakan seperti kandungan energi yang ada dipakan dan kondisi suhu lingkungan. Umur ayam yang semakin bertambah dan bobot badan selama masa pertumbuhan,

⁴³ *Ibid.*, 71–73.

⁴⁴ A Qurniawan, Ii Arief, dan R Afnan, “Performans Produksi Ayam Pedaging pada Lingkungan Pemeliharaan dengan Ketinggian yang Berbeda di Sulawesi Selatan (Broiler Productions Performance On The Different Breeding Altitude In South Sulawesi),” *Jurnal Veteriner* 17, no. 4 (17 Januari 2017): 623–25, <https://doi.org/10.19087/jveteriner.2016.17.4.622>.

akan membuat konsumsi pakan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan zat gizi untuk kehidupan dan pertumbuhan.⁴⁵

Bobot badan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Bobot Badan} = \frac{\text{Bobot Timbang (kg)}}{\text{Jumlah Ayam (ekor)}}^{46}$$

b. *Feed Conversion Ratio (FCR)*

Salah satu ukuran keberhasilan dalam produksi ayam broiler dapat diukur dengan nilai *Feed Conversion Ratio (FCR)*. Rasio konversi pakan atau *Feed Conversion Ratio (FCR)* adalah perbandingan antara jumlah pakan yang digunakan dengan berat total ayam pedaging yang dihasilkan. Semakin rendah nilai FCR (faktor lain sama), semakin baik usaha ayam pedaging. Nilai FCR yang lebih rendah menunjukkan bahwa penambahan pakan bervariasi akan menyebabkan ayam pedaging bertambah berat, dan proporsinya lebih tinggi.⁴⁷

FCR adalah berat total pakan yang digunakan untuk memproduksi satu kg ayam pedaging bobot hidup. Semakin rendah nilai FCR, semakin baik hasilnya, menunjukkan penyerapan yang lebih baik dan konversi pakan menjadi daging yang lebih baik. jika nilai

⁴⁵ K. T. Arum, E. R. Cahyadi, dan A. Basith, "Evaluasi Kinerja Peternak Mitra Ayam Ras Pedaging," *Jurnal Ilmu Produksi Dan Teknologi Hasil Peternakan* 5, no. 2 (2017): 80.

⁴⁶ Maharatih, Sukanata, dan Astawa, "Analisis Performance Usaha Ternak Ayam Broiler Pada Model Kemitraan Dengan Sistem Open House (Studi Kasus di Desa Baluk Kecamatan Negara)," *e-Journal Peternakan Tropika* 5, no. 2 (2017): 409.

⁴⁷ S. Swarta, "Feed Conversion Ratio (FCR) Usaha Ternak Ayam Broiler Di Kabupaten Sleman," *Agrika* 8, no. 2 (1 November 2014): 131, <https://doi.org/10.31328/ja.v8i2.119>.

konversi pakan tetap dibawah dua, pemeliharaan ayam pedaging dapat tetap efisien.⁴⁸

Nilai konversi pakan yang tinggi menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan pakan kurang baik, sebaliknya nilai konversi pakan yang rendah menunjukkan bahwa makin banyak pakan yang dimanfaatkan oleh ternak. Nilai FCR pada pemeliharaan ayam pedaging sangat berkaitan dengan nilai ekonomi dan jumlah pakan yang lebih banyak tentunya akan mengurangi keuntungan yang didapatkan.⁴⁹

FCR dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{FCR} = \frac{\text{Konsumsi Pakan (kg)}}{\text{Bobot Akhir (kg)}}^{50}$$

c. Umur Panen

Rata-rata umur panen ayam broiler dipengaruhi oleh pasar dan permintaan konsumen, panen akan berlangsung beberapa kali, dan setiap konsumen membutuhkan ayam dengan usia yang berbeda-beda.⁵¹ Masa panen ayam pedaging umumnya antara 28 hari hingga 35-38 hari.⁵² Rata-rata umur panen dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Umur} = \frac{\text{Jumlah Ayam Panen (ekor)} \times \text{Umur Panen (hari)}}{\text{Total Ayam Panen (ekor)}}^{53}$$

⁴⁸ K.T. Arum, E.R. Cahyadi, dan A. Basith, "Evaluasi Kinerja Peternak.," 80.

⁴⁹ Muhammad Khairul Umam, Heni Setyo Prayogi, dan Ani Nurgiatuningsih, "The Performance Of Broiler Rearing In System Stage Floor And Double Floor," *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan (Indonesian Journal of Animal Science)* 24, no. 3 (2014): 6, <https://jiip.ub.ac.id/index.php/jiip/article/view/207>.

⁵⁰ *Ibid.*, 3.

⁵¹ K.T. Arum, E.R. Cahyadi, dan A. Basith, "Evaluasi Kinerja Peternak.," 80.

⁵² Nurinaya, Sri Andayaningsih, dan Sitti Marhumi, "Model Pengendalian Persediaan Pakan Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus Ud. Turiolo)," *Jurnal Mirai Management* 5, no. 1 (4 Oktober 2020): 144–45, <https://doi.org/10.37531/mirai.v5i1.698>.

⁵³ Maharatih, Sukanata dan Astawa, "Analisis Performance Usaha Ternak Ayam Broiler.," 410.

d. Persentase Deplesi

Deplesi adalah tingkat kematian dan *culling* (pemisahan atau pengafkiran) dalam satu kali proses produksi selama proses pemeliharaan, biasanya dihitung dalam persentase.⁵⁴ Tingkat deplesi merupakan penyusutan ayam yang disebabkan oleh ayam yang mati dan ayam afkir atau ayam yang sudah tidak produktif.⁵⁵ Tingkat deplesi dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu, bobot badan, suhu lingkungan, kebersihan lingkungan serta penyakit, sanitasi kandang dan peralatan, dan juga manajemen pemeliharaan. Perubahan iklim (*climate change*) yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung telah mempengaruhi pengelolaan ayam pedaging khususnya pada skala usaha kecil dan skala usaha menengah yang sebagian besar menggunakan sistem kandang terbuka (*Open House*).⁵⁶

Tingkat deplesi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Deplesi (\%)} = \frac{\text{Jumlah Kematian Ayam (ekor)}}{\text{Populasi Ayam Yang di Pelihara(ekor)}} \times 100$$

e. Index Performance (IP)

Salah satu kriteria yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pemeliharaan ayam broiler adalah dengan menghitung Indeks Performa.

⁵⁴ Muhammad Khairul Umam, Heni Setyo Prayogi Dan Ani Nurgiatuningsih, "The Performance Of," 3.

⁵⁵ Arip Danar Permana dkk., "Dampak Kepadatan (Density) Kandang Terhadap Tingkat Deplesi Pada Ayam Broiler Parent Stock Fase Grower," *Journal Animal Research and Applied Science* 2, no. 2 (8 Juli 2020): 9.

⁵⁶ Maharatih, Sukanata dan Astawa, "Analisis Performance Usaha Ternak Ayam Broiler.," 414.

⁵⁷ Cokorda B.D.P Mahardika, Wely Yitro Pello, dan Marchy Pallo, "Performa Usaha Kemitraan Ayam Ras Pedaging," *Partner* 25, no. 1 (24 Oktober 2020): 1270–81, <https://doi.org/10.35726/jp.v25i1.450>.

Indeks Performa (IP) merupakan rumus yang umum digunakan untuk menentukan bobot badan, tingkat konversi pakan, deplesi dan lamanya waktu pemeliharaan juga cukup komprehensif untuk dinilai.

Tabel 2.3 Kriteria nilai indeks performa ayam ras pedaging

Indeks Performa (IP)	Nilai
<300	Kurang
301-325	Cukup
326-350	Baik
351-400	Sangat Baik
>400	Istimewa

Sumber : Bell and Weaver (2002)

“Nilai indeks performa dihitung berdasarkan bobot badan siap potong, konversi pakan, umur panen, dan jumlah persentase ayam yang hidup selama pemeliharaan.”⁵⁸ Semakin besar nilai IP yang diperoleh, semakin bagus prestasi ayam dan semakin efisien penggunaan pakan dan biaya.⁵⁹

Rumus yang digunakan untuk menghitung IP yaitu:

$$IP = \frac{(100 - \text{Persentase Mati}) \times \text{Bobot Rata-rata Panen}}{FCR \times \text{Umur}^{60}} \times 100$$

⁵⁸ K.T. Arum, E.R. Cahyadi, dan A. Basith, “Evaluasi Kinerja Peternak.,” 80.

⁵⁹ Roni Fadilah, *Kunci Sukses Beternak Ayam Broiler di Daerah Tropis* (AgroMedia, t.t.), 124.

⁶⁰ Reky Fitro, Deden Sudrajat, dan Elis Dihansih, “Performa Ayam Pedaging Yang Diberi Ransum Komersial Mengandung Tepung Ampas Kurma Sebagai Pengganti Jagung,” *Jurnal Peternakan Nusantara* 1, no. 1 (2015): 4, <https://doi.org/10.30997/jpnu.v1i1.131>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Menurut Bogdan dan Guba, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut.²

Pada penelitian ini dilakukan secara langsung yaitu dipeternakan ayam broiler yang berlokasi di Dusun Adiluwih Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung timur.

2. Sifat Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Punaji Setyosari, menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun dengan kata-kata. “Menurut

¹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Cet-1 (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 181.

² H. Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Cet-2 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 96.

Best penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.”³

Dalam penelitian ini sifat penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan atau peristiwa secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta terhadap fenomena yang diteliti tentang perbandingan sistem kandang *Closed House* dan *Open House* pada keberhasilan usaha ayam broiler di Dusun Adiluwih Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

B. Sumber Data

Istilah “sumber data” mengacu pada jenis informasi yang dapat diperoleh peneliti dari subjek penelitian dan memperoleh data darinya. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan relevan dengan topik yang diteliti.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang peneliti peroleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sumber data berupa kata-kata dan/atau tindakan dari lapangan berdasarkan pengamatan atau mewawancarai responden.⁵

³ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, Cet-1 (Jambi: PUSAKA, 2017), 65–66.

⁴ *Ibid.*, 95.

⁵ Ismail Suardi Wekke dkk, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019), 70.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari subyek utamanya yaitu pemilik peternakan ayam broiler yaitu Bapak Zaini dan pekerja peternakan ayam broiler yaitu Mas Nugroho, Edi, Wahyu, dan Edo di Dusun Adiluwih Desa Adiwarno 45.A.

2. Data Sekunder

Secara garis besar, data sekunder dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu data sekunder internal dan eksternal. Sumber-sumber meliputi laporan laba rugi, neraca, faktur, catatan persediaan perusahaan, laporan penjualan, laporan kunjungan wiraniaga, rekening biaya wiraniaga, memo kredit, kartu garansi, laporan riset terdahulu dan sistem informasi manajemen perusahaan.

Sedangkan sumber data sekunder eksternal adalah data sekunder yang dikumpulkan oleh sumber-sumber diluar organisasi, diantaranya berupa publikasi pemerintah (misalnya laporan BPS, Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Departemen Keuangan, Bank Indonesia, dan sebagainya), buku dan majalah (termasuk jurnal, bulletin dan bentuk lainnya), CD-ROM, Internet dan data komersial (data yang dijual oleh agen atau lembaga penelitian swasta).⁶

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder eksternal seperti buku-buku yang relevan dengan penelitian ini serta jurnal dan sumber lain yang membantu terkumpulnya data.

⁶ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan contoh-contoh aplikasi: proposal penelitian dan laporannya)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 108.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling strategis dan penting dalam penelitian, karena peneliti tidak dapat memperoleh data yang akurat dan tidak memenuhi standar data yang telah ditetapkan tanpa mengetahui atau melalui teknik pengolahan data yang baik. Teknik pengumpulan data metode penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara/interview, dan dokumentasi.⁷

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁸ “Menurut Cartwright dan Cartwright dalam Herdiansyah mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu”. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan kesimpulan atau diagnosis.⁹

Dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung secara berstruktur yaitu pengamatan dilakukan secara langsung pada objek penelitian. Dimana peneliti secara lebih leluasa dapat menentukan perilaku apa yang akan diamati pada awal kegiatan pengamatan, agar permasalahan dapat dipecahkan.¹⁰

⁷ Ismail Suardi Wekke, dkk, *Metode Penelitian.*, 70.

⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 52.

⁹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif.*, 209.

¹⁰ Burhan Bungin, *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITAF Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2005), 143.

2. Wawancara (interview)

“Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*.”¹¹ Menurut Arikunto, wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh seorang pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Wawancara ini dilakukan untuk mengubah data menjadi informasi secara langsung yang diberikan oleh subjek penelitian di lapangan.¹²

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Dimana wawancara ini lebih bebas atau hanya pokok-pokok masalah yang dipersiapkan sementara pertanyaannya diungkapkan pada saat terjadinya wawancara, sehingga bukan perangkat pertanyaan ilmiah yang diucapkan sama persis untuk setiap wawancara, namun ada beberapa pertanyaan umum untuk mengejar cakupan topik yang luas. Jenis wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka.¹³

Wawancara ini dilakukan kepada sumber data primer, yaitu pemilik peternakan ayam broiler yaitu Bapak Zaini dan pekerja peternakan ayam broiler yaitu Mas Nugroho, Edi, Wahyu, dan Edo di Dusun Adiluwih Desa Adiwarno 45.A.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

¹¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian*., 55.

¹² Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi)*.,96.

¹³ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif*., 214.

majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, foto dan sebagainya.¹⁴ Selain itu juga digunakan untuk mencari bukti sejarah, dasar hukum, dan peraturan yang pernah berlaku. Subjek penelitian dapat berupa buku, majalah, dokumen, peraturan, catatan rapat, catatan harian, bahkan benda bersejarah seperti prasasti dan peninggalan budaya.¹⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai profil Desa Adiwarno.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi merupakan cara paling populer ditempuh untuk mengawal kesahihan data penelitian, atau di istilahkan dengan *cross-check*. Triangulasi merupakan pengumpulan dan pengecekan data menggunakan perspektif berlainan.¹⁶

Triangulasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data (memverifikasi keabsahan data) dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada diluar data tersebut untuk tujuan memvalidasi atau membandingkan data tersebut. Teknik triangulasi yang dilakukan oleh peneliti ini mengacu kepada konsep Patton, yaitu dengan penggunaan *sumber*, *metode*, dan *teori* yang ganda dan/atau berbeda.¹⁷

¹⁴ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Literasi Media Publishing, 2015), 77–78.

¹⁵ *Ibid.*, 83.

¹⁶ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014), 76.

¹⁷ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi)*, 101.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi Sumber, dengan membandingkan atau mengkomparasikan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengamatan peneliti langsung (observasi) di lapangan.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data disebut juga pengeolahan data dan penafsiran data. Analisis data merupakan serangkaian kegiatan yang digunakan untuk penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah.

Menurut Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif berkaitan dengan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian. Menurut Moleong, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah semua data yang tersedia dari berbagai sumber: wawancara, observasi yang dicatat dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto dan lain-lain. Proses

analisis data dilakukan melalui tahapan; reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan atau verifikasi.¹⁸

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (*display data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas teknik analisa data memiliki beberapa tahapan mulai dari reduksi data, pada tahap ini peneliti memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan dimana data yang diperoleh jumlahnya cukup banyak. Setelah data direduksi kemudian mendisplaykan data bentuk uraian singkat, bagan dan sebagainya.

¹⁸ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *DASAR METODOLOGI*, 109–122.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet-19 (Bandung: Alfabeta, 2013), 247–252.

Kemudian dilakukan kesimpulan (verifikasi). Kesimpulan dilakukan menggunakan metode deduktif, yaitu menyimpulkan suatu gejala dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal umum. Metode deduktif digunakan untuk menganalisa data-data yang dihasilkan dari hasil wawancara yang selanjutnya ditarik kesimpulan bersifat umum.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari

1. Sejarah Singkat Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari

Pada tahun 1939 didatangkan penduduk dari pulau Jawa dengan cara kolonisasi yang selanjutnya ditempatkan dipenampungan yang disebut Bedeng 45. Pada waktu itu keadaan alamnya masih asli yakni berupa hutan belantara dan setiap kepala keluarga mendapat bagian Tanah Calon Pemukiman $\frac{1}{4}$ bau (1800M) dan Lahan Pertanian 1 bau (7200M). Dalam kurun waktu berjalan berkembanglah Bedeng tersebut menjadi sebuah Desa yang kemudian diberi nama Desa Adiwarno. ADI berarti Baik, dan WARNO berarti Bermacam-macam. Selain dari pada itu nama tersebut diambil dari keanekaragaman asal penduduk yang berasal dari Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah. Dengan adat istiadat yang berbeda tetapi dapat terjalin suatu hubungan kerukunan yang harmonis.

Bentuk susunan Pemerintahan pada waktu itu dibagi menjadi 3 Blok atau Dukuh, yaitu:

- 1) Dukuh Adiwarno, 45 A
- 2) Dukuh Adiwarno, 45 B
- 3) Dukuh Adiwarno, 45 polos

Berdasarkan tiga Dukuh dibagi lagi menjadi 5 (lima) Kebayan/Dusun yaitu:

- 1) Kebayan/Dusun 1 Kebumen
- 2) Kebayan/Dusun II Jombang

- 3) Kebayan/Dusun III Sidorejo
- 4) Kebayan/Dusun IV Adiluwih
- 5) Kebayan/Dusun V Tulung Agung.¹

Urutan atau susunan pemegang jabatan Kepala Desa Adiwarno dari saat ini berbentuk pendukuhan sampai resmi menjadi Desa Definitif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Susunan Pemegang Jabatan Kepala Desa Adiwarno²

No	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1.	Citro Wikarto	Tahun 1939 – 1958	Kepala Kampung
2.	Adi Suwarno	Tahun 1958 – 1966	Kepala Kampung
3.	M.Bakri	Tahun 1966 – 1980	Kepala Desa
4.	Mustaji	Tahun 1980 – 1991	Kepala Desa
5.	Lanidi	Tahun 1991 – 1999	Kepala Desa
6.	Budiono	Tahun 1999 – 2000	Pjs. Kepala Desa
7.	Budiono	Tahun 2000 - 2002	Kepala Desa
8.	Asdadin	Tahun 2002 – 2005	Pjs. Kepala Desa
9.	Asdadin	Tahun 2005 – 2010	Kepala Desa
10.	Jupriyanto	Tahun 2010 - 2011	Pjs. Kepala Desa
11.	Gunaryo	Tahun 2012 – sekarang	Kepala Desa

¹ Dokumentasi dan Wawancara dengan Kepala Desa Adiwarno, pada 11 April 2022.

² Dokumentasi Desa Adiwarno pada, 11 April 2022.

2. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari

Keadaan sosial ekonomi Masyarakat Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan. Hal ini terbukti dari hasil pendapatan penduduk mengalami peningkatan, sehingga taraf hidup warga juga mengalami perubahan. Program pengembangan di Desa Adiwarno bersumber dari dana Bantuan Pemerintah dan Sumber Dana Swadaya Murni Masyarakat.

3. Mata Pencaharian Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari

Penggunaan tanah di Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur sebagaimana besar diperuntukan untuk lahan pertanian.

Tabel 4.2 Mata pencaharian³

No.	Petani	Pedagang	PNS	Buruh
1	533	35	58	391

4. Pemilikan Ternak

Jumlah kepemilikan ternak oleh penduduk desa adiwarno adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Prasarana Desa⁴

No	Ayam/Itik	Kambing	Sapi	Kerbau	Lain-lain
1.	2.242	320	161	70	10

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

B. Analisis Perbandingan Sistem Kandang *Closed House* Dan *Open House* Terhadap Keberhasilan Usaha Ayam Broiler di Dusun Adiluwih Desa Adiwarno

Penjabaran Perbandingan Sistem Kandang *Closed House* Dan *Open House* Terhadap Keberhasilan Usaha Ayam Broiler di Dusun Adiluwih Desa Adiwarno merupakan hasil dari temuan penelitian lapangan yang di dapatkan dari hasil wawancara dengan sumber primer. Untuk lebih memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan Perbandingan Sistem Kandang *Closed House* Dan *Open House* Terhadap Keberhasilan Usaha Ayam Broiler di Dusun Adiluwih Desa Adiwarno, maka pembahasan yang akan dijabarkan pada bagian ini peneliti menguraikan berdasarkan alat pengumpulan data sebagai berikut.

1. Indikator Sistem Kandang *Closed House* Dan *Open House*

Indikator sistem kandang *Closed House* dan *Open House* terdiri dari tiga macam yaitu sirkulasi udara, suhu di dalam kandang, dan kelembaban di dalam kandang.

a. Sirkulasi Udara

Pada sistem kandang *Open House* (kandang terbuka) ventilasi kandang berguna untuk mengatur sirkulasi udara didalam kandang, karena sirkulasi udara mempengaruhi suhu kandang ayam dan akan berpengaruh pada oksigen. Sedangkan sistem kandang *Closed House* (kandang tertutup) pengaturan sirkulasi udara dilakukan dengan menggunakan *fan* atau blower yang membawa udara kotor keluar dari

dalam kandang dan membawa udara bersih masuk kedalam kandang. Pengaturan sirkulasi udara merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi produksi ayam broiler. Karena sirkulasi udara yang bagus akan memberikan kenyamanan pada ayam dan supaya ayam tidak stress, sehingga dapat menghasilkan produksi yang maksimal dan bisa mencegah penyakit pada ayam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam broiler diperoleh penjelasan bahwa pada sistem kandang *Closed House* pengaturan sirkulasi udara sudah menggunakan alat modern yang dimana sudah terdapat alat pengatur suhu. Jadi suhu didalam kandang bisa diatur sesuai dengan kebutuhan ayam, dengan menggunakan alat panel box. Sedangkan sistem kandang *Open House* pengaturan sirkulasi udara tidak terdapat alat-alat tambahan yang digunakan, jadi tergantung dengan cuaca dan hanya mengandalkan buka tutup tirai kandang. Untuk ayam yang masih kecil tirainya ditutup, tetapi kalau ayam sudah dewasa tirainya dibuka setengah bahkan dibuka semuanya. Supaya sirkulasi anginnya lebih alami.⁵

Sedangkan untuk pengaturan sirkulasi udara yang telah dilakukan pada sistem kandang *Closed House* sudah memberikan dampak yang baik untuk ayam. Pada sistem kandang *Closed House* ini dapat membuat udara segar dan tidak tergantung dengan cuaca alam, cuaca dapat dibuat dengan menggunakan peralatan yang ada. Sedangkan sistem kandang

⁵ Wawancara dengan Bapak Zaini selaku pemilik usaha peternakan ayam broiler, pada 31 Desember 2021.

Open House memberikan dampak yang kurang maksimal karena cuaca yang bergantung dengan alam, sehingga membuat sirkulasi udara yang kurang lancar.⁶

Berdasarkan keterangan pemilik usaha peternakan ayam broiler tersebut tampak bahwa terdapat perbedaan pengaturan sirkulasi udara pada sistem kandang *Closed House* dan *Open House*. Yang dimana pengaturan sirkulasi udara pada kandang *Closed House* sudah lebih baik karena sudah menggunakan alat modern dan suhu didalam kandang dapat disesuaikan dengan kebutuhan ayam.

Keterangan pemilik usaha peternakan ayam broiler tersebut diperkuat oleh penjelasan pekerja peternakan ayam broiler bahwa pengaturan sirkulasi udara pada sistem kandang *Closed House* dilakukan dengan cara menggunakan kipas atau blower, yang disesuaikan dengan suhu yang dibutuhkan ayam. Untuk ayam yang berumur 1-7 hari dengan membuka tirai *inlet* (udara masuk) dibuka sekitar 30 cm yaitu dari atas kebawah. Supaya angin tidak mengenai ayam langsung, karena ayam yang masih kecil belum bisa terkena angin secara langsung, daya tahan tubuhnya masih belum kuat. Jadi udara yang masuk didalam kandang tidak mengenai ayam secara langsung. Dan kipas atau blower hanya dihidupkan 2 yaitu 1 bagian atas dan 1 bagian bawah. Blower tersebut sudah disesuaikan atau disetting dengan suhu yang dibutuhkan ayam.⁷

⁶ *Ibid.*

⁷ Wawancara dengan Mas Nugroho selaku pekerja peternakan ayam broiler, pada 2 Januari 2022.

Ayam yang berumur 7-14 hari tirai *inlet* dibuka menjadi 60 cm, dengan blower yang dihidupkan menjadi 4, bagian atas 2 dan bawah 2. Dengan masing-masing blower disetting yaitu 1 dihidupkan full 1x24 jam dan 1 disetting menggunakan *Thermostat* (alat untuk mendeteksi suhu didalam kandang) menyesuaikan kebutuhan ayam. Untuk ayam usia 14-panen *inlet* sudah bisa dibuka full, dan blower sudah dihidupkan 1x24 jam dengan jumlah 6 yaitu bagian atas 3 dan bagian bawah 3.⁸

Sedangkan pada sistem kandang *Open House* sirkulasi udara diatur dengan tirai atau buka tutup tirai. Tirai ditutup selama masa brooding umur 1-7 hari. Setelah umur 1-7 hari tirai bisa dibuka kembali namun hanya dibuka setengah karena ayam masih belum bisa menyesuaikan dengan udara yang masuk didalam kandang. Pada saat siang hari tirai dibuka setengah lalu pada malam hari sekitar pukul 21.00 WIB tirai ditutup kembali, tetapi jika cuaca tidak mendukung seperti hujan maka tirai ditutup lebih awal. Setelah ayam berumur 14 hari sekam yang digunakan untuk ayam pada masa brooding dibuang, agar sirkulasi udara didalam kandang lebih segar. Ayam yang berumur 14 hari tirai kandang bisa dibuka setengah pada siang dan malam hari, dan ayam yang berumur 21-panen tirai sudah bisa dibuka sampai full.⁹

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatur ventilasi di kandang *Open House* agar ayam tidak terapar penyakit dan mengurangi stress yaitu dengan menggunakan sistem buka tutup tirai seperti yang sudah

⁸ *Ibid.*

⁹ Wawancara dengan Mas Wahyu selaku pekerja peternakan ayam broiler, pada 2 Januari 2022.

diterapkan. Selain itu pada sistem kandang *Open House* kotoran ayam diusahakan tidak boleh basah harus kering, supaya kelembaban dan amoniak didalam kandang tidak tinggi. Dengan kelembaban dan amoniak yang tinggi didalam kandang akan memicu terjadinya penyakit. Untuk menghindari agar ayam tidak stress untuk ayam yang sudah dewasa jika cuaca panas maka dilakukan penyemprotan atau di beri Desgrin Desinfektan. Sistem kandang *Closed House* jika cuacanya panas, bisa menghidupkan *Cooling Pad* (pendingin) supaya ayam tidak stress.¹⁰

Pengaturan sirkulasi udara pada kandang *Closed House* dapat dikatakan lebih mudah dan terdapat panduan kecepatan udara berdasarkan umur ayam sesuai pada tabel berikut.

Tabel 4.4 *Air Speed Guidance* (Panduan Kecepatan Udara)¹¹

Broiler Wind Speed Guidance (Panduan kecepatan angin Broiler)	
Ages (usia)	W. Speed / kecepatan (m/s)
1 – 7 D	0,1 – 0,4
8 – 14 D	0,5 – 0,7
15 – 21 D	0,8 – 1,2
22 – 28 D	1,3 – 1,8
29 – 35 D	1,9 – 2,4
36 – 42 D	2,5 – 3,2

Berdasarkan tabel panduan kecepatan udara atau angin dapat dilihat bahwa ayam yang semakin besar semakin cepat kecepatan anginnya karena kipas atau blower sudah dihidupkan semua, dan suhu menjadi turun atau lebih dingin.

¹⁰ Wawancara dengan Mas Edi selaku pekerja peternakan ayam broiler, pada 2 Januari 2022.

¹¹ Wawancara dengan Mas Edo selaku pekerja peternakan ayam broiler, pada 2 Januari 2022.

Memahami hasil wawancara dengan pekerja peternakan ayam broiler diatas, dapat diketahui bahwa pengaturan sirkulasi udara pada sistem kandang *Closed House* lebih mudah karena terdapat peralatan seperti kipas atau blower, yang dimana blower tersebut dapat diatur sesuai dengan kebutuhan ayam, sehingga membuat ayam lebih nyaman. Selain itu, terdapat *Cooling Pad* atau pendingin suhu didalam kandang yang berfungsi untuk menjaga suhu udara didalam kandang agar tetap optimal sehingga ayam tidak stress. Sedangkan pengaturan sirkulasi udara pada sistem kandang *Open House*, hanya mengandalkan buka tutup tirai kandang tanpa adanya bantuan peralatan. Untuk menghindari supaya ayam tidak stress, kotoran ayam tidak boleh basah sehingga amoniak tidak tinggi.

Berdasarkan hasil observasi langsung peneliti diketahui bahwa pengaturan sirkulasi udara pada usaha peternakan ayam broiler dengan sistem kandang *Closed House* dan *Open House* sudah memberikan hasil baik untuk ayam, tetapi untuk sistem kandang *Open House* masih kurang maksimal karena bergantung pada cuaca alam. Sedangkan untuk sistem kandang *Closed House* sudah memberikan hasil yang baik karena sudah menggunakan peralatan modern sehingga ayam tidak mudah stress, dan lebih memberikan kenyamanan.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 31 Desember - 2 Januari 2021/2022, dapat

¹² Observasi, pada 2 Januari 2022.

disimpulkan bahwa perbandingan pengaturan sirkulasi udara yang diterapkan pada sistem kandang *Closed House* dan *Open house* mempunyai perbedaan yang jelas. Sistem kandang *Closed House* sirkulasi udara diatur dengan alat modern seperti kipas atau blower. Sedangkan sistem kandang *Open House* hanya mengandalkan buka tutup tirai kandang.

Sirkulasi udara merupakan syarat penting dalam pembangunan kandang, yang bertujuan agar masuknya udara bersih ke dalam kandang dan menggantikan udara kotor didalam kandang. Pada sistem kandang *Open House* ventilasi kandang berguna untuk mengatur sirkulasi udara didalam kandang, karena sirkulasi udara mempengaruhi suhu kandang ayam dan akan berpengaruh pada oksigen. Sirkulasi udara pada system kandang *Closed House* terdapat udara segar yang ditarik dari luar kandang menggunakan kipas blower yang berada di ujung lorong kandang. Selain itu pergerakan udara yang ditarik oleh kipas melalui *inlet* juga dapat memberikan efek dingin pada ayam. Sirkulasi didalam kandang harus dapat menyediakan udara yang sehat bagi ayam dan menyediakan iklim yang nyaman bagi ayam.

b. Suhu di Dalam Kandang

Ayam broiler membutuhkan suhu lingkungan yang optimum yang sesuai dengan kebutuhan ayam untuk kelangsungan hidup dan produksinya. Ayam broiler sangat sensitif terhadap suhu dan kelembaban lingkungan karena akan mempengaruhi konsumsi ransum atau konsumsi

pakan. Suhu yang tidak sesuai dengan kebutuhan ayam juga akan mempengaruhi produktivitasnya. Apabila suhu didalam kandang terlalu dingin, otak ayam akan merespon dengan meningkatkan metabolisme untuk menghasilkan panas tubuh, jika suhu terlalu panas ayam akan terlihat *panting* untuk mengeluarkan panas yang berlebih. Suhu yang terlalu panas juga akan mempengaruhi konsumsi pakan yang menurun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam broiler diperoleh penjelasan bahwa pada sistem kandang *Closed House* perubahan suhu lingkungan yang tinggi tidak memberikan pengaruh yang besar dikarenakan sudah terdapat peralatan yang digunakan untuk pengaturan suhu didalam kandang. Dengan menggunakan kandang *Closed House* penyakit dapat diminimalisir.¹³

Sedangkan untuk kandang *Open House* perubahan suhu lingkungan yang tinggi memiliki pengaruh terhadap kesehatan ayam. Perubahan cuaca yang ekstrim atau mendadak dari panas dan tiba-tiba hujan sangat mempengaruhi kesehatan ayam dan menyebabkan ayam menjadi stress. Sehingga menimbulkan penyakit seperti cekrek atau CRD (*Chronic Respiratory Disease*) atau lebih dikenal dengan ngorok, yang menyerang saluran pernafasan ayam. Penyakit cekrek dikarenakan amoniak dari bawah naik ke atas kemudian sirkulasi udara yang kurang bebas. Penyakit cekrek tersebut dapat menyebabkan menurunnya konsumsi pakan pada ayam dan juga menyebabkan diare pada ayam.

¹³ Wawancara dengan Bapak Zaini selaku pemilik usaha peternakan ayam broiler, pada 31 Desember 2021.

Ayam broiler bisa menyesuaikan suhu tubuhnya dengan suhu lingkungan biasanya pada umur 15 hari. Selama 13 hari suhu didalam kandang biasanya 36⁰ C. Didalam kandang *Closed House* maupun kandang *Open House* terdapat alat pemanas yang digunakan.¹⁴

Berdasarkan keterangan pemilik usaha peternakan ayam broiler tersebut tampak bahwa pada kandang *Closed House* suhu lingkungan yang tinggi tidak berpengaruh terhadap kesehatan ayam karena dengan adanya alat pengatur suhu yang digunakan. Sedangkan pada kandang *Open House* perubahan suhu lingkungan yang tinggi berpengaruh terhadap kesehatan ayam, dan menyebabkan ayam terserang penyakit seperti cekrek atau ngorok.

Keterangan pemilik usaha peternakan ayam broiler tersebut diperkuat oleh penjelasan pekerja peternakan ayam broiler bahwa suhu didalam kandang *Closed House* lebih ideal jika dibandingkan dengan suhu didalam kandang *Open House*. Karena dikandang *Closed House* suhu dapat diatur dengan menggunakan alat modern, dan jika cuaca panas dapat menghidupkan *Cooling Pad*. Pada sistem kandang *Closed House* dan *Open House* atap yang digunakan menggunakan daun welit sudah mampu membuat kandang terasa sejuk. Karena dapat menyerap panas dan sinar matahari tidak memantul ke dalam kandang sehingga suhu dikandang tidak mengauap.¹⁵

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Wawancara dengan Mas Edi selaku pekerja peternakan ayam broiler, pada 4 Januari 2022.

Suhu didalam kandang *Closed house* sudah sesuai dengan kebutuhan ayam, dengan menyesuaikan umur ayam, sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 4.5 *Guidance Target Temperature* (Panduan Suhu Target)

Hari	T.E.T	Hari	T.E.T	Hari	T.E.T
1	33,5	15	27,0	29	24,0
2	33,0	16	26,0	30	23,0
3	32,5	17	26,0	31	23,0
4	32,0	18	26,0	32	23,0
5	31,5	19	25,0	33	23,0
6	31,0	20	25,0	34	23,0
7	30,0	21	25,0	35	22,0
8	29,5	22	25,0	36	22,0
9	29,0	23	25,0	37	22,0
10	29,0	24	24,0	38	21,0
11	28,0	25	24,0	39	21,0
12	28,0	26	24,0	40	21,0
13	27,0	27	24,0	41	21,0
14	27,0	28	24,0	42	21,0

T.E.T = Target Effektiv Temperature

Dari tabel 4.5 dapat dilihat semakin umur ayam bertambah suhu didalam kandang semakin rendah atau semakin dingin.¹⁶

Dengan menggunakan *Thermostat* (alat untuk mendeteksi suhu didalam kandang), apabila suhu didalam kandang terlalu panas bisa ditambah dengan menggunakan *Cooling Pad* atau *Cell Deck*, lalu dialiri air yang berfungsi untuk mendinginkan suhu didalam kandang. Terdapat alat pemanas pada sistem kandang *Closed House* dan *Open House*, alat yang digunakan untuk mengatur suhu yaitu menggunakan alat pemanas seperti

¹⁶ Wawancara dengan Mas Wahyu selaku pekerja peternakan ayam broiler, pada 4 Januari 2022.

LPG. Pada kandang *Closed House* dan *Open House* jika suhu panas juga akan mempengaruhi konsumsi pakan, selain itu tingkat kematian juga tinggi.¹⁷

Memahami hasil wawancara dengan pekerja peternakan ayam broiler diatas, dapat diketahui bahwa suhu didalam kandang *Closed House* lebih ideal, juga terdapat peralatan yang digunakan untuk mengatur suhu dan bisa menyesuaikan dengan kebutuhan ayam. Selain itu untuk kandang *Closed House* dan *Open House* terdapat alat pemanas yang digunakan untuk mengatur suhu.

Berdasarkan hasil observasi langsung peneliti diketahui bahwa suhu dikandang *Closed House* memang lebih ideal jika dibandingkan dengan kandang *Open House* sehingga produksi ayam lebih baik, sedangkan untuk kandang *Open House* dapat dikatakan masih kurang ideal, karena jika cuaca tidak menentu akan mempengaruhi kesehatan ayam sehingga produksi ayam kurang bagus. Atap yang digunakan untuk kandang *Closed house* dan *Open House* menggunakan daun welit. Pada kandang *Closed House* atap daun welit sudah memberikan kesejukan ditambah juga dengan adanya blower atau kipas. Sedangkan untuk kandang *Open House* atap daun welit juga sudah memberikan kesejukan hanya saja tidak ada penambahan kipas.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 31 Desember – 4 Januari 2021/2022, dapat

¹⁷ Wawancara dengan Mas Nugroho selaku pekerja peternakan ayam broiler, pada 4 Januari 2022.

¹⁸ Observasi, pada 4 Januari 2022.

disimpulkan perbandingan suhu didalam kandang *Closed House* dan *Open House* diketahui bahwa suhu dikandang *Closed House* sudah terdapat panduan pengaturan suhu yang menyesuaikan dengan umur ayam sehingga membuat ayam lebih nyaman, dan terdapat peralatan otomatis sehingga suhu yang dirasakan ayam lebih ideal. Sedangkan dikandang *Open House* perubahan suhu lingkungan yang tinggi dapat mempengaruhi kesehatan ayam dan dapat menyebabkan ayam menjadi stress sehingga produksi ayam tidak maksimal. Terdapat alat pemanas seperti LPG untuk mengatur suhu.

Ayam broiler membutuhkan kondisi lingkungan yang sesuai agar dapat tumbuh dan berproduksi dengan optimal. Pada sistem kandang *Closed House* dan *Open House* jika suhu didalam kandang panas maka akan mempengaruhi konsumsi pakan. Faktor yang mempengaruhi suhu panas yang berada dalam kandang, yaitu suhu lingkungan diluar kandang. Suhu lingkungan diluar kandang dipengaruhi oleh adanya sinar matahari. Suhu yang berada diluar kandang akan mempengaruhi suhu yang ada didalam kandang. Apabila suhu diluar kandang keadannya lebih tinggi dari pada suhu didalam kandang, maka suhu didalam kandang akan meningkat secara perlahan yang akhirnya sama dengan suhu diluar kandang. Begitu sebaliknya apabila suhu diluar kandang dalam keadaan lebih rendah dari pada suhu yang berada didalam kandang, maka suhu yang berada didalam kandang akan turun secara perlahan, sehingga menjadi sama.

c. Kelembaban di Dalam Kandang

Pada sistem kandang *Open House* kelembaban pada lingkungan akan mempengaruhi kandang. Kelembaban dalam kandang akan mempengaruhi suhu yang dirasakan ayam. Semakin tinggi kelembaban, suhu yang dirasakan ayam juga semakin tinggi. Sebaliknya, ayam akan merasakan suhu yang lebih dingin dibanding suhu lingkungan ketika kelembaban rendah. Sedangkan pada sistem kandang *Closed House* suhu dan kelembaban saling berpengaruh, sehingga kelembaban harus sesuai dengan suhu kandang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam broiler diperoleh penjelasan bahwa kelembaban sistem kandang *Closed House* sudah terdapat pengaturan didalam kandang. Jika cuaca panas bagian *inlet* dialiri air apabila angin masuk ke kandang dapat menyejukkan kandang. Sedangkan pada kandang *Open House* kelembaban tergantung dengan cuaca alam. Untuk kandang *Open House* suhu dan kelembaban selalu seimbang kecuali apabila cuaca yang ekstrim seperti saat cuaca panas, ayamnya harus disiram menggunakan air biasa atau atapnya sehingga dapat membuat ayam lebih sejuk.

Jika kelembaban didalam kandang tinggi baik kandang *Open House* maupun *Closed House* juga akan berpengaruh pada ayam dan memberikan dampak yang kurang bagus. Selain itu, juga dapat menimbulkan ayam terserang penyakit, suhu dan kelembaban didalam kandang harus seimbang. Cara mengatasi jika kelembaban tinggi pada

sistem kandang *Open House*, dapat dilakukan dengan mengatur kepadatan kandang, melakukan manajemen buka tutup tirai sistem ventilasi yang baik, dan pemberian vitamin.¹⁹

Berdasarkan keterangan pemilik usaha peternakan ayam broiler tersebut tampak bahwa kelembaban pada kandang *Closed House* sudah terdapat pengaturan didalam kandangnya, sedangkan untuk kandang *Open House* kelembaban tergantung dengan cuaca alam.

Keterangan pemilik usaha peternakan ayam broiler tersebut diperkuat oleh penjelasan pekerja peternakan ayam broiler bahwa sistem kandang *Open House* kelembabannya lebih rendah jika dibandingkan dengan kandang *Closed House*, kelembaban dikandang *Closed House* lebih tinggi. Kelembaban dikandang *Open House* lebih rendah dikarenakan kandang *Open House* yang berbentuk panggung jadi kotoran ayam terpisah atau jatuh langsung kebawah, kotoran ayam yang jatuh kebawah langsung terbawa angin sehingga amoniak dan kelembaban berkurang dan bau yang ditimbulkan tidak terhirup langsung oleh ayam. Jika amoniak dan kelembaban tinggi, dan ayam menghirup langsung bau tersebut bisa mengakibatkan penyakit pada ayam seperti cekrek atau CRD (*chronic respiratory disease*) atau lebih dikenal dengan ngorok adalah penyakit yang menyerang saluran pernafasan ayam dan bersifat kronis. Selain penyakit cekrek penggunaan sistem kandang *Open House* juga dapat menyebabkan ayam terserang penyakit malaria.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Zaini selaku pemilik usaha peternakan ayam broiler, pada 31 Desember 2021.

Sedangkan pada kandang *Closed House* yang berbentuk tingkat kelembaban kandangnya lebih tinggi bagian bawah karena alasnya menggunakan semen. Kelembaban didalam kandang lebih tinggi karena jarak antara kotoran ayam dan ayam menjadi satu. Kandang yang tertutup dan sekam tidak langsung turun kebawah, karena sekam yang digunakan sebagai alas digunakan sampai panen.²⁰

Pergantian sekam yaitu diganti setiap periode pemeliharaan, yang dimana diawal diberikan sekam yang tebal sekitar satu mata kaki karena pemberian sekam diawal memang di anjurkan untuk lebih tebal. Sekam diusahakan tidak boleh basah karena dapat menyebabkan kelembaban tinggi. Sekam tidak diganti ataupun dtibambah, karena jika ditambahkan dengan sekam baru akan membuat ayam menghirup debu yang ditimbulkan dari sekam. Sehingga dapat membuat ayam terserang penyakit.²¹ Ayam yang berumur 20 hari ke atas sekam harus dibolak balikkan menggunakan alat seperti garu. Selain itu juga dapat dilakukan penyemprotan disinfektan berupa *EM4 (Efective Mirco Organisme)* untuk mengurangi bau yang ditimbulkan oleh kotoran ayam, *EM4* tersebut disemprotkan pada sekam.²²

Faktor yang menyebabkan kelembaban tinggi pada kandang *Closed House* karena kotoran yang menumpuk, kurangnya perawatan

²⁰ Wawancara dengan Mas Edi selaku pekerja peternakan ayam broiler, pada 6 Januari 2022.

²¹ Wawancara dengan Bapak Zaini selaku pemilik peternakan ayam broiler, pada 24 Juni 2022.

²² Wawancara dengan Mas Edo selaku pekrja peternakan ayam broiler, pada 6 Januari 2022.

dari pekerja kandang, basah karena tumpahan air minum, dan kepadatan kandang. Sedangkan faktor yang menyebabkan kelembaban pada kandang *Open House* yaitu cuaca, jika hujan terus menerus maka kandang akan menjadi lembab dan amoniak tinggi.²³

Memahami hasil wawancara dengan pekerja peternakan ayam broiler diatas, dapat diketahui bahwa kelembaban di kandang *Open House* lebih rendah dikarenakan kandang *Open House* berbentuk panggung sehingga kotoran ayam bisa langsung jatuh kebawah membuat amoniak didalam kandang tidak tinggi, sedangkan pada kandang *Closed House* yang berbentuk tingkat dan tertutup membuat kotoran ayam tidak dapat jatuh kebawah sehingga menumpuk menjadi satu dengan ayam, hal ini menyebabkan kelembaban tinggi karena amoniak didalam kandang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi langsung peneliti diketahui bahwa kelembaban didalam kandang *Closed House* tergantung dengan bagaimana manajemen kelembaban yang dilakukan pekerja kandang, jika pekerja kandang melakukan manajemen yang baik maka kelembaban dikandang tidak akan buruk. Seperti perawatan kandang yang baik, karena jarak antara saluran pernafasan ayam dengan lokasi sumber amoniak cukup dekat, atau jarak antara kotoran ayam dan ayam menjadi satu. Sedangkan pada kandang *Open House* kelembaban lebih rendah karena amoniak lebih rendah, bisa dikatakan amoniak rendah karena

²³ Wawancara dengan Mas Nugroho selaku pekerja peternakan ayam broiler, pada 6 Januari 2022.

kotoran ayam langsung jatuh kebawah sehingga kotoran tidak menumpuk didalam kandang. Dengan itu ayam tidak menghirup langsung bau yang ditimbulkan dari kotoran tersebut.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 31 Desember – 6 Januari 2021/2022, bahwa perbandingan kelembaban didalam kandang kandang *Closed House* dan *Open House* diperoleh, kelembaban dikandang *Open House* lebih rendah jika dibandingkan dengan kandang *Closed House*. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kelembaban tinggi pada kandang *Closed House* yaitu kotoran ayam yang menumpuk, kurangnya perawatan dari pekerja kandang, air minum yang tumpah pada alas kandang, dan kepadatan kandang. Sedangkan pada kandang *Open House* yaitu karena faktor cuaca. Kelembaban kandang yang tinggi juga memberikan dampak yang kurang bagus untuk ayam menyebabkan ayam stress dan terserang penyakit.

Salah satu ancaman bagi kesehatan ayam broiler yaitu dari manajemen kelembaban kandang yang buruk. Kandang ayam yang terlalu lembab menyebabkan suhu efektif yang dirasakan ayam naik sehingga ayam merasa terlalu panas dan sulit bernafas. Sedangkan jika kandang ayam terlalu kering ayam akan merasa suhunya dingin dari pada suhu lingkungan. Keadaan yang tidak nyaman bagi ayam akan

²⁴ Observasi, pada 6 Januari 2022.

mempengaruhi produktivitas ayam. Dengan begitu kelembaban didalam kandang harus selalu terjaga agar produktivitas ayam bagus.

2. Indikator Keberhasilan Usaha Ayam Broiler

Indikator keberhasilan usaha ayam broiler terdiri dari lima macam yaitu *Body Weight* (bobot badan), *Feed Conversion Ratio* (FCR), umur panen, persentase deplesi, *Index Performance* (IP).

Berikut hasil perhitungan pemeliharaan ayam broiler dalam satu periode pemeliharaan bulan Desember 2021, pada usaha peternakan ayam broiler di Dusun Adiluwih, Desa Adiwarno, Kecamatan Batanghari.

a. *Body Weight* (bobot badan)

Bobot badan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dalam pemeliharaan usaha peternakan ayam broiler. Kualitas pakan yang dikonsumsi oleh ayam broiler memberikan pengaruh terhadap bobot badan dalam satu periode pemeliharaan, karena ayam broiler sangat membutuhkan nutrisi untuk pertumbuhan jaringan tubuh pada ayam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam broiler diperoleh penjelasan bahwa pakan yang diberikan pada ayam mempunyai kualitas yang bagus dan untuk ukuran pakan menyesuaikan dengan umur ayam. Ayam umur 1 hari diberikan pakan jenis SB 10 SUPER, untuk ayam yang berumur 8-21 hari diberikan pakan berjenis SB 11 SUPER dengan kandungan nutrisi protein kasar, lemak kasar, serat kasar, kalsium, phosphor dan lain sebagainya. Dan untuk ayam umur 21 hari – panen diberikan pakan jenis SB 12 SUPER.

Vitamin yang diberikan untuk ayam yaitu Neobro yang mengandung kandungan asam amino dan multivitamin yang dapat memenuhi nutrisi ayam broiler.²⁵

Hasil wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam broiler tersebut diperkuat dengan penjelasan pekerja peternakan ayam broiler yang diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.²⁶

1) *Kandang Closed House*

Bobot badan pada kandang *Closed House* dengan populasi ayam 10.000 ekor adalah sebagai berikut:

Bobot timbang = 20.012 kg

Jumlah ayam terpanen = populasi ayam – ayam mati
= 10.000 – 269 = 9.731 ekor

Bobot timbang dihitung berdasarkan Tonase. Tonase adalah jumlah keseluruhan berat badan ayam yang di dapat setelah dipanen.

$$\begin{aligned} \text{Bobot badan} &= \frac{\text{Bobot Timbang (kg)}}{\text{Jumlah Ayam (ekor)}} \\ &= \frac{20.012 \text{ kg}}{9.731 \text{ ekor}} \\ &= 2,05 \text{ kg/ekor} \end{aligned}$$

Jadi, bobot badan atau BW rata-rata ayam pada kandang *Closed House* sebesar **2,05 kg/ekor**.

²⁵ Wawancara dengan Bapak Zaini selaku pemilik usaha peternakan ayam broiler, pada 9 Januari 2022.

²⁶ Wawancara dengan Mas Edo selaku pekerja peternakan ayam broiler, pada 11 Januari 2022.

2) **Kandang *Open House***

Bobot badan pada kandang *Open House* dengan populasi ayam 5.000 ekor adalah sebagai berikut:

$$\text{Bobot timbang} = 8.510 \text{ kg}$$

$$\text{Jumlah ayam terpanen} = 5.000 - 400 = 4.600 \text{ ekor}$$

$$\text{Bobot badan} = \frac{\text{Bobot Timbang (kg)}}{\text{Jumlah Ayam (ekor)}}$$

$$= \frac{8.510 \text{ kg}}{4.600 \text{ ekor}}$$

$$= 1,85 \text{ kg/ekor}$$

Jadi, bobot badan atau BW rata-rata ayam pada kandang *Open House* sebesar **1,85 kg/ekor**.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, bobot badan selama satu periode pemeliharaan (Desember 2021) ayam broiler pada kandang *Closed House* sebesar 2,05 kg/ekor dan pada kandang *Open House* sebesar 1,85 kg/ekor. Bobot badan ayam pada kandang *Closed House* memiliki perbedaan bobot badan ayam dibanding pada kandang *Open House*, yang mempunyai selisih sebesar 0,2 kg.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pertambahan bobot badan ayam broiler yang tertinggi adalah pada sistem kandang *Closed House* dibandingkan dengan sistem kandang *Open House*. Karena pada kandang *Closed House* ayam lebih terjaga dari

gangguan luar, ayam lebih nyaman, suhu didalam kandang juga dapat diatur sesuai dengan kebutuhan ayam, penyakit pada ayam dapat diminimalisir dan konsumsi pakan yang baik.

Sedangkan untuk kandang *Open House* sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan kandang, perubahan suhu lingkungan yang tinggi memiliki pengaruh terhadap kesehatan ayam, perubahan cuaca yang ekstrim juga memberikan pengaruh buruk terhadap ayam, dan stress pada ayam. Pertambahan bobot badan ayam broiler dipengaruhi oleh banyaknya konsumsi pakan, jika konsumsi pakan baik maka pertumbuhan ayam broiler juga akan baik. Apabila suhu didalam kandang terlalu panas maka akan mempengaruhi konsumsi pakan yang menurun.

PT Ciomas atau PT yang bekerja sama selalu memberikan pakan dengan jumlah kandungan nutrisi yang sama pada peternak. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan bobot panen ayam broiler yang seragam.

b. *Feed Conversion Ratio (FCR)*

Salah satu ukuran keberhasilan dalam produksi ayam broiler dapat diukur dengan nilai *Feed Conversion Ratio (FCR)*. FCR untuk kandang *Closed House* dan *Open House* pada ayam broiler semakin hari semakin bertambahnya umur, maka konversi pakannya meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha peternakan broiler diperoleh penjelasan bahwa perbandingan hasil FCR antara

kandang *Closed House* dan *Open House* mempunyai selisih yang cukup jauh. Kalau FCR kandang *Open House* mendapatkan hasil -0,2 dapat dikatakan sudah mendapatkan hasil yang bagus. Dan untuk kandang *Closed House* FCR bisa mencapai -0,3. Hal ini menunjukkan hasil yang lebih maksimal jika dibandingkan dengan *Open House*. Hasil FCR harus minus karena jika hasilnya plus tidak akan mendapatkan keuntungan. Untuk kandang *Open House* sering mengalami kegagalan.²⁷

Hasil wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam broiler tersebut diperkuat oleh penjelasan pekerja peternakan ayam broiler yang diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.²⁸

1) **Kandang *Closed House***

FCR pada kandang *Closed House* adalah sebagai berikut:

Populasi ayam pada kandang *Closed House* = 10.000 ekor

Ayam mati = 269 ekor

Total ayam terpanen 10.000 – 269 = 9.731 ekor

Total pakan sampai panen = 28.200 kg

Bobot akhir = 20.012 kg, total Tonase atau total daging yang diperoleh dari 9.731 ekor.

$$\begin{aligned} \text{FCR} &= \frac{\text{Konsumsi pakan}}{\text{Bobot akhir}} \\ &= \frac{28.200}{20.012} = 1,409 \text{ kg} \end{aligned}$$

²⁷ Wawancara dengan Bapak Zaini selaku pemilik usaha peternakan ayam broiler, pada 9 Januari 2022.

²⁸ Wawancara dengan Mas Edi selaku pekerja peternakan ayam broiler, pada 11 Januari 2022.

FCR Aktual = 1,409 kg

$$\begin{aligned} \text{FCR Standar} &= \frac{\text{Bobot Akhir}}{\text{Total ayam terpanen}} \\ &= \frac{20.012 \text{ kg}}{9.731 \text{ ekor}} = 2,05 \text{ kg} \end{aligned}$$

Jadi BW rata-rata ayam sebesar 2,05 kg

Standar FCR dari bobot 2,05 = 1,763

Dalam usaha peternakan ayam broiler selisih antara FCR standar perusahaan dengan FCR sebenarnya dipeternakan (FCR Aktual) disebut dengan differensial atau “diff”. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Diff} &= (\text{FCR Aktual} - \text{FCR Standar}) \\ &= 1,409 - 1,763 \\ &= - 0,354 \end{aligned}$$

Jadi hasil differensial pada kandang *Closed House* sebesar – **0,354**.

2) **Kandang *Open House***

FCR pada kandang *Open House* adalah sebagai berikut:

Populasi ayam kandang *Open House* = 5.000 ekor

Ayam mati = 400 ekor

Total ayam terpanen 5.000 – 400 = 4.600 ekor

Total pakan sampai panen = 13.000 kg

Bobot akhir = 8.510 kg, total Tonase atau total daging yang diperoleh dari 4.600 ekor.

$$\text{FCR} = \frac{\text{Konsumsi pakan}}{\text{Bobot akhir}}$$

$$= \frac{13.000}{8.510} = 1,527 \text{ kg}$$

$$\text{FCR Aktual} = 1,527 \text{ kg}$$

$$\text{FCR Standar} = \frac{\text{Bobot akhir}}{\text{Total ayam terpanen}}$$

$$= \frac{8.510 \text{ kg}}{4.600 \text{ ekor}} = 1,85 \text{ kg}$$

Jadi, BW rata-rata ayam sebesar 1,85 kg

Standar FCR dari bobot 1,85 = 1,712

$$\text{Diff} = (\text{FCR Aktual} - \text{FCR Standar})$$

$$= 1,527 - 1,712$$

$$= -0,185$$

Jadi hasil Differensial pada kandang *Open House* sebesar **-0,185**.

Berdasarkan hasil perhitungan FCR diatas selama satu periode pemeliharaan (Desember 2021) ayam broiler diperoleh hasil perhitungan FCR Aktual pada kandang *Closed House* lebih rendah jika dibandingkan dengan kandang *Open House*. Dengan hasil FCR Aktual pada kandang *Closed House* sebesar 1,409 dan untuk kandang *Open House* sebesar 1,527. Dan diperoleh hasil akhir dengan perhitungan Diff pada kandang *Closed House* sebesar -0,354 dan pada kandang *Open House* -0,185. Diff yang bernilai minus (-) semakin baik karena menunjukkan bahwa FCR Aktual dipeternakan lebih kecil dari pada standar perusahaan. Hal ini menunjukkan hasil Diff pada kandang *Closed House* dan *Open House* sama-sama baik karena hasilnya minus (-). Hasil FCR harus

minus (-), tetapi jika angka setelah koma masih 1 maka hasil FCR masih kurang maksimal, bisa lebih baik lagi jika pemeliharaannya lebih bagus.

Dari hasil FCR diatas dapat dikatakan menunjukkan hasil yang baik. Yang dimana hasil FCR sistem kandang *Closed House* lebih rendah dibandingkan dengan kandang *Open House*.²⁹ Hasil perhitungan FCR ini sangat berkaitan dengan perhitungan ekonomi, yang dimana jumlah pakan yang lebih banyak tentunya akan mengurangi keuntungan yang didapatkan. Hasil FCR yang tidak maksimal dapat mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan didapatkan oleh peternak.

c. Umur Panen

Rata-rata umur panen ayam broiler dipengaruhi oleh pasar dan permintaan konsumen, panen akan berlangsung beberapa kali. Apabila bobot badan ayam broiler sudah sesuai dengan permintaan pasar maka umur panen akan maju, sedangkan apabila bobot badan ayam broiler yang tidak sesuai dengan permintaan pasar maka panen akan mundur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam broiler diperoleh penjelasan bahwa perbedaan umur panen untuk kandang *Closed House* dan *Open House*, yaitu kalau untuk kandang *Open House* ayam harus segera dipanen karena takut jika ayam sudah

²⁹ *Ibid.*

besar tidak segera dipanen akan mati dikarenakan faktor cuaca yang tidak menentu, biasanya ayam umur 32 hari segera dipanen semua. Tetapi kalau untuk kandang *Closed House* bisa sampai umur 40 hari.³⁰

Hasil wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam broiler tersebut diperkuat oleh penjelasan pekerja peternakan ayam broiler yang diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.³¹

1) Kandang *Closed House*

Rata-rata umur panen ayam broiler pada kandang *Closed House* adalah sebagai berikut:

Jumlah ayam panen = 9.731 ekor

Umur panen = 33,55 hari

$$\begin{aligned} \text{Umur} &= \frac{\text{jumlah ayam panen (ekor)} \times \text{umur panen (hari)}}{\text{Total ayam panen (ekor)}} \\ &= \frac{9.731 \times 33,55}{9.731} \\ &= 33,55 \text{ hari} = 34 \text{ hari} \end{aligned}$$

Jadi rata-rata umur panen pada kandang *Closed House* yaitu **34 hari**.

2) Kandang *Open House*

Rata-rata umur panen ayam broiler pada kandang *Open House* adalah sebagai berikut:

Jumlah ayam panen = 4.600 ekor

³⁰ Wawancara dengan Bapak Zaini selaku pemilik usaha peternakan ayam broiler, pada 9 Januari 2022.

³¹ Wawancara dengan Mas Edi selaku pekerja peternakan ayam broiler, pada 11 Januari 2022.

$$\text{Umur panen} = 32,12 \text{ hari}$$

$$\begin{aligned} \text{Umur} &= \frac{\text{jumlah ayam panen (ekor)} \times \text{umur panen (hari)}}{\text{total ayam panen (ekor)}} \\ &= \frac{4.600 \times 32,12}{4.600} \\ &= 32,12 \text{ hari} = 32 \text{ hari} \end{aligned}$$

Jadi rata-rata umur panen pada kandang *Open House* yaitu **32 hari**.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata umur panen diatas selama satu periode pemeliharaan (Desember 2021) ayam broiler diperoleh hasil perhitungan pada kandang *Closed House* yaitu 34 hari. Sedangkan pada kandang *Open House* yaitu 32 hari. Umur panen pada kandang *Open House* lebih cepat 2 hari dibandingkan dengan kandang *Closed House*.

Durasi pemanenan ayam pada saat panen paling cepat pada umur 30 hari. Dan maksimal panen untuk kandang *Closed House* mencapai 43 hari dan kandang *Open House* umur 36 hari. Untuk kandang *Open House* tidak boleh terlalu lama dalam memanen karena ayam rentan mati kalau tidak segera dipanen. Untuk penjualan ayam peternakan ayam ini bekerjasama dengan PT Ciomas Adisatwa.

Cepat atau lambatnya umur panen juga tergantung dengan permintaan pasar atau umur panen rata-rata ayam ras pedaging dipengaruhi oleh permintaan pasar dan pelanggan. Pemanenan dilakukan beberapa kali dimana tiap-tiap pelanggan membutuhkan umur ayam yang berbeda. Dalam menentukan kapan ayam akan dipanen atau manajemen panen juga sangat mempengaruhi kesuksesan dalam menentukan keuntungan beternak

ayam broiler. Dalam hal ini dibutuhkan analisa yang tepat untuk memposisikan keuntungan yang akan didapatkan, hal pertama yang harus dilakukan adalah dengan dapat mengetahui apa yang dibutuhkan dipasar.

d. Persentase Deplesi

Tingkat deplesi merupakan penyusutan ayam yang disebabkan oleh ayam mati dan ayam afkir atau ayam yang sudah tidak produktif. Kematian terjadi bisa dikarenakan ayam yang sakit atau kondisi lingkungan yang tidak sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam broiler diperoleh penjelasan bahwa cara menekan tingkat kematian kalau untuk kandang *Open House* lebih susah, karena harus mengetahui suhu didalam kandang apakah sudah sesuai dengan kebutuhan ayam, jika cuaca didalam kandang panas ayam disemprot menggunakan air untuk menghindari ayam stress. Tetapi kalau untuk kandang *Closed House* lebih mudah, karena suhu didalam kandang dapat disetting sesuai dengan kebutuhan ayam dan selain itu bagian *inlet* nya dikasih air supaya ayam nya lebih segar dengan begitu ayam tidak mudah mati.³²

Hasil wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam broiler tersebut diperkuat oleh penjelasan pekerja peternakan ayam broiler yang diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.³³

³² Wawancara dengan Bapak Zaini selaku pemilik usaha peternakan ayam broiler, pada 9 Januari 2022.

³³ Wawancara dengan Mas Wahyu selaku pekerja peternakan ayam broiler, pada 12 Januari 2022.

1) **Kandang *Closed House***

Persentase deplesi pada kandang *Closed House* adalah sebagai berikut:

Jumlah kematian ayam = 269 ekor

Populasi ayam yang dipelihara = 10.000 ekor

$$\begin{aligned} \text{Deplesi} &= \frac{\text{Jumlah Kematian ayam (ekor)}}{\text{Populasi ayam yang dipelihara (ekor)}} \times 100\% \\ &= \frac{269}{10.000} \times 100\% \\ &= 2,69\% \end{aligned}$$

Jadi persentase deplesi pada kandang *Closed House* sebesar **2,69%**.

2) **Kandang *Open House***

Persentase deplesi pada kandang *Open House* adalah sebagai berikut:

Jumlah kematian ayam = 400 ekor

Populasi ayam yang dipelihara = 5.000 ekor

$$\begin{aligned} \text{Deplesi} &= \frac{\text{Jumlah kematian ayam (ekor)}}{\text{Populasi ayam yang dipelihara Awal (ekor)}} \times 100\% \\ &= \frac{400}{5.000} \times 100\% \\ &= 8\% \end{aligned}$$

Jadi persentase deplesi pada kandang *Open House* sebesar **8%**.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, persentase deplesi selama satu periode pemeliharaan (Desember 2021) ayam broiler diperoleh hasil tingkat deplesi pada kandang *Closed House* sebesar

2,69% dan untuk kandang *Open House* sebesar 8%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa perbandingan persentase deplesi pada kandang *Open House* lebih tinggi dari pada deplesi pada kandang *Closed House*.

Menurut pak zaini sebagai pemilik peternakan persentase deplesi yang tinggi dikandang *Open House* dikarenakan ayam mudah terserang penyakit seperti cekrek dan juga penyakit malaria, dan ayam mudah stress karena suhu didalam kandang tidak dapat diatur sesuai dengan kebutuhan ayam. dengan begitu membuat tingkat kematian ayam lebih tinggi.³⁴

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase deplesi pada sistem kandang *Open House* lebih tinggi dari pada kandang *Closed House* dan tingkat kematian pada kandang *Open House* melebihi 5%. Persentase deplesi yang tinggi pada kandang *Open House* disebabkan oleh faktor sirkulasi udara yang kurang bagus, suhu lingkungan tidak sesuai dengan kebutuhan ayam atau perubahan cuaca yang ekstrim sehingga peternak harus dapat menyiasati apabila suhu terlalu dingin ataupun terlalu panas, kurangnya kebersihan lingkungan kandang. Karena didalam kandang *Open House* tidak terdapat peralatan pendukung seperti kipas atau blower untuk pengatur suhu. Hal tersebut dapat mempengaruhi

³⁴ Wawancara dengan Bapak Zaini selaku pemilik peternakan ayam broiler, pada 24 juni 2022.

tingkat kenyamanan pada ayam serta dapat meningkatkan resiko terserangnya penyakit dan kematian pada ayam.

Persentase Deplesi merupakan faktor penting dalam mengukur keberhasilan manajemen pemeliharaan ayam broiler.

e. *Index Performance (IP)*

Salah satu kriteria yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pemeliharaan ayam broiler adalah dengan menghitung indeks performa. Indeks Performa (IP) merupakan perhitungan keberhasilan pemeliharaan pada ayam broiler setiap periodenya. Nilai IP yang semakin tinggi menunjukkan pengelolaan peternakan yang semakin baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam broiler diperoleh penjelasan bahwa nilai IP yang dihasilkan sudah bagus. Terutama pada kandang *Closed House*, untuk kandang *Open House* nilai IP yang dihasilkan bisa mencapai angka 300 sudah dikatakan bagus.³⁵

Hasil wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam broiler tersebut diperkuat dengan penjelasan pekerja peternakan ayam broiler yang diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.³⁶

1) *Kandang Closed House*

³⁵ Wawancara dengan Bapak Zaini selaku pemilik usaha peternakan ayam broiler, pada 9 Januari 2022.

³⁶ Wawancara dengan Mas Nugroho selaku pekerja peternakan ayam broiler, pada 12 Januari 2022.

Indeks Performa (IP) untuk kandang *Closed House* adalah sebagai berikut:

Jumlah ayam deplesi atau persentase mati = 2,69 ekor

BW rata-rata = 2,05 kg

FCR Aktual = 1,409 kg

Umur rata-rata = 33,55 hari

$$IP = \frac{(100 - \text{Persentase mati}) \times \text{Bobot rata-rata panen}}{\text{FCR Aktual} \times \text{Umur}} \times 100$$

$$= \frac{(100 - 2,69) \times 2,05}{1,409 \times 33,55} \times 100$$

$$= \frac{97,31 \times 2,05}{47,27} \times 100$$

$$= \frac{199,48}{47,27} \times 100$$

$$= \frac{19,948}{47,27}$$

$$IP = 422,00$$

Jadi Indeks Performa (IP) pada kandang *Closed House* sebesar **422,00**.

2) Kandang *Open House*

Indeks Performa (IP) untuk kandang *Open House* adalah sebagai berikut:

Jumlah ayam deplesi atau persentase mati = 8 ekor

BW rata-rata = 1,85 kg

FCR Aktual = 1,527 kg

Umur rata-rata = 32,12 hari

$$\begin{aligned}
 IP &= \frac{(100 - \text{Persentase mati}) \times \text{Bobot rata-rata}}{\text{FCR Aktual} \times \text{Umur}} \times 100 \\
 &= \frac{(100 - 8) \times 1,85}{1,527 \times 32,12} \times 100 \\
 &= \frac{92 \times 1,85}{49,04} \times 100 \\
 &= \frac{170,2}{49,04} \times 100 \\
 &= \frac{17.020}{49,04}
 \end{aligned}$$

IP = 347,06

Jadi Indeks Performa (IP) pada kandang *Open House* sebesar **347,06**.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai Indeks Performa selama satu periode pemeliharaan (Desember 2021) ayam broiler diperoleh IP pada kandang *Closed House* sebesar 422,00 dan pada kandang *Open House* sebesar 347,06. Hasil ini menunjukkan bahwa IP pemeliharaan ayam broiler dikandang *Closed House* lebih besar dibandingkan dengan kandang *Open House*.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa IP pemeliharaan ayam broiler dikandang *Closed House* lebih tinggi dibandingkan dengan kandang *Open House*. Rendahnya nilai IP pada kandang *Open House* kemungkinan disebabkan hasil pemeliharaan ayam broiler memiliki rata-rata kematian lebih tinggi, bobot badan lebih rendah, FCR lebih tinggi. Berdasarkan kriteria atau standar nilai IP ayam broiler, maka

nilai IP pada kandang *Open House* tergolong dalam kategori baik (326-350) dan kandang *Closed House* termasuk kategori istimewa (>400).

Dengan hasil nilai IP pada kandang *Closed House* peternak akan mendapatkan keuntungan lebih banyak atau bonus dari perusahaan. Tujuan dalam menghitung nilai IP adalah untuk mengetahui sejauh mana atau tingkat skor produktivitas yang mampu dicapai dari hasil budidaya ayam broiler tersebut.

Berdasarkan hasil pengalaman Bapak Zaini selama 1 tahun pemeliharaan ayam broiler yaitu pada tahun 2021, dengan penggunaan dua sistem kandang *Closed House* dan *Open House*. Pemanenan ayam pada sistem kandang *Closed House* yaitu 7 kali pemanenan. Sedangkan untuk kandang *Open House* 6 kali pemanenan. Hal ini tergantung dengan bagaimana performa ayam. Semakin baik performa ayam maka istirahat kandang semakin pendek sesuai dengan peraturan PT. Lamanya istirahat kandang sekitar 2-3 minggu. Hal ini dapat dilihat dari hasil selama 1 tahun periode pemeliharaan ayam broiler.

Pada periode pertama bulan Januari 2021 diperoleh hasil panen pada sistem kandang *Closed House* dengan bobot badan 2 kg, FCR -0,311, umur panen 33 hari, persentase deplesi 2% dan IP 430,00. Sedangkan sistem kandang *Open House* dengan hasil bobot badan 1,89 kg, FCR – 0,175, umur panen 31 hari, persentase deplesi 7% dan IP 332,00.

Pada periode kedua bulan Maret 2021 diperoleh hasil panen pada sistem kandang *Closed House* dengan bobot badan 2,01 kg, FCR – 0,315 , umur panen 34 hari, persentase deplesi 2,1% dan IP 420,00. Sedangkan kandang *Open House* bobot badan 1,7 kg, FCR – 0,177, umur panen 33 hari, persentase deplesi 5% dan IP 335,01.

Pada periode ketiga bulan Mei 2021 diperoleh hasil panen pada sistem kandang *Closed House* dengan bobot 2,08 kg, FCR – 0,301, umur panen 35 hari, persentase deplesi 3,01% dan IP 381,01. Untuk sistem kandang *Open House* pada saat puasa sampai lebaran tidak boleh di isi ayam, hal ini dikarenakan masyarakat sekitar kandang banyak mengeluh karena menyebabkan bau, banyak nya lalat dan lain-lain.

Pada periode ke empat bulan Juli 2021 diperoleh hasil pemanenan pada sistem *Closed House* dengan bobot 2,07 kg, FCR – 0,307, umur panen 33 hari, persentase deplesi 3,67% dan IP 395,11. Sedangkan kandang *Open House* bobot badan 1,5 kg, FCR – 0,165, umur panen 32 hari, persentase deplesi 6% dan IP 327,03.

Pada periode ke lima bulan September 2021 diperoleh hasil panen kandang *Closed House* dengan bobot badan 1,89 kg, FCR – 0, 212, umur panen 35 hari, persentase deplesi 4% dan IP 362,00. Sedangkan kandang *Open House* dengan bobot badan 1,93 kg, FCR – 0,201, umur panen 32 hari, persentase deplesi 2% dan IP 380,00. Jika nilai IP diangka 350-369

maka masa istirahat kandang atau masa pengisian ayam sampai 55 hari. Semakin baik performa ayam semakin cepat istirahat kandang.³⁷

Selain itu ditahun lain peternakan pak Zaini ini pernah mengalami kerugian yang dimana persentase deplesi pada sistem kandang *Open House* sampai 100%. Karena peternakan ayam pak Zaini ini menggunakan sistem kemitraan jadi pak Zaini hanya rugi tenaga hasil yang didapatkan hanya dapat untuk membayar gaji karyawan, jadi pak Zaini tidak mendapatkan keuntungan.

Jadi dalam 1 tahun 2021 pemeliharaan ayam broiler dalam setiap periode pemeliharaannya, penggunaan sistem kandang *Closed House* selalu lebih menguntungkan dibandingkan dengan penggunaan sistem kandang *Open House*. Yang dimana pada kandang *Open House* tingkat kematian lebih tinggi, faktor stress karena suhu didalam kandang tidak dapat diatur sesuai kebutuhan ayam, ayam yang terserang penyakit. Dari segi penyakit penggunaan sistem kandang *Open House* juga membuat ayam gampang terserang penyakit seperti Cekrek atau CRD dan juga Malaria. Tetapi penyakit Malaria ini tidak menyerang ayam di kandang *Closed House* selain itu pak Zaini tidak pernah mengalami kerugian seperti yang terjadi di kandang *Open House*. Karena sistem kandang *Closed House* yang mempunyai beberapa keunggulan. Hal inilah yang membuat sekarang pak Zaini tidak lagi menggunakan sistem kandang *Open*

³⁷ Wawancara dengan Mas Nugroho selaku pekerja peternakan ayam broiler, pada 25 Juni 2022.

House lagi melainkan diganti semua dengan sistem kandang *Closed House*. Karena penggunaan sistem kandang *Closed House* lebih menjanjikan dibandingkan dengan kandang *Open House*.³⁸

³⁸ Wawancara dengan Bapak Zaini selaku pemilik peternakan ayam broiler, pada 24 Juni 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang komparasi sistem kandang *Closed House* dan *Open House* terhadap keberhasilan usaha peternakan ayam broiler di Dusun Adiluwih Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari maka dapat diambil kesimpulan bahwa perbandingan dari kedua sistem kandang tersebut lebih berhasil dengan menggunakan sistem kandang *Closed House* dibandingkan dengan kandang *Open House*. Karena dengan sistem kandang *Closed House* peternak dapat mengatur suhu dan kecepatan angin yang tidak dapat dilakukan di kandang *Open House*. Dari hasil perhitungan bobot badan juga terlihat bahwa bobot badan sistem kandang *Closed House* lebih besar dibandingkan dengan kandang *Open House*. Hasil perhitungan FCR kandang *Closed House* juga lebih rendah dibandingkan dengan kandang *Open House*, tingkat kematian kandang *Open House* yang lebih tinggi dibandingkan dengan kandang *Closed House* dan hasil nilai IP kandang *Closed House* yang mencapai kategori istimewa akan membuat peternak mendapatkan pendapatan yang meningkat.

Dari hasil tersebut terlihat jelas bahwa perbandingan sistem kandang *Closed House* dan *Open House* terhadap keberhasilan usaha jauh lebih berhasil dengan menggunakan sistem kandang *Closed House*.

B. Saran

1. Peternak di Dusun Adiluwih untuk meningkatkan perbandingan produktivitas lebih disarankan untuk menggunakan kandang *Closed House* untuk mendapatkan hasil maksimal dan tingkat keberhasilan ya dalam usaha peternakan ayam broiler lebih tinggi.
2. Peternak di Dusun Adiluwih dengan perolehan nilai IP yang tinggi masuk dalam kategori istimewa harus konsisten dalam memanajemen usahanya agar nilai IP stabil pada kategori istimewa jangan sampai nilai IP menjadi menurun membuat performa ayam kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. *KEWIRAUSAHAAN untuk Mahasiswa dan Umum*. Revisi. Cet-18. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Angraeni, Ria. “Analisis Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Pengembangan Usaha Ayam Broiler Di Kabupaten Maros (Studi Kasus Kecamatan Tanralili Desa Purnakarya).” *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2019.
- Anshori, Syaikhu. “Perbandingan Hasil Produksi Telur Dengan Penggunaan Kandang Open House Dan Closed House Semi Otomatis Di Prayogo Farm Kecamatan Kandat Kediri.” *Simki- Techsain, Universitas Nusantara PGRI Kediri* Vol. 01, no. No. 01 (2017).
- Arum, K. T., E. R. Cahyadi, dan A. Basith. “Evaluasi Kinerja Peternak Mitra Ayam Ras Pedaging.” *Jurnal Ilmu Produksi Dan Teknologi Hasil Peternakan* 5, no. 2 (2017): 78–83.
- Astiti, Ni Made Ayu Gemuh Rasa. *Pengantar Ilmu Peternakan*. Cet-1. Denpasar: Universitas Warmadewa, 2018.
- Bungin, Burhan. *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITAF Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2005.
- Dumairy. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Fadilah, Roni. *Beternak Ayam Broiler*. Cet-1. Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2013.
- . *Kunci Sukses Beternak Ayam Broiler di Daerah Tropis*. AgroMedia, t.t.
- . *Super Lengkap Beternak Ayam Broiler*. Jakarta: AgroMedia, 2013.
- Fathoni, H. Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Cet-2. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Fitro, Reky, Deden Sudrajat, dan Elis Dihansih. “Performa Ayam Pedaging Yang Diberi Ransum Komersial Mengandung Tepung Ampas Kurma Sebagai Pengganti Jagung.” *Jurnal Peternakan Nusantara* 1, no. 1 (2015): 1–8. <https://doi.org/10.30997/jpnu.v1i1.131>.

- Indonesia, Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM. *Langkah Kaya Dengan Bisnis Ternak Ayam Broiler*. Penerbit Kbm Indonesia, 2021.
- Jayanata, Christopher Emille, dan Bagus Harianto. *28 Hari Panen Ayam Broiler*. Jakarta: AgroMedia, 2011.
- Johan, Krisna Praditya. "Performa Ayam Broiler Dalam Kondisi Kandang Dengan Suhu Yang Berbeda," 2010. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/63239>.
- Maharatih, Sukanata, dan Astawa. "Analisis Performance Usaha Ternak Ayam Broiler Pada Model Kemitraan Dengan Sistem Open House (Studi Kasus di Desa Baluk Kecamatan Negara)." *e-Journal Peternakan Tropika* 5, no. 2 (2017).
- Mahardika, Cokorda Bagus Dharma Putra, Wely Yitro Pello, dan Marchy Pallo. "Performa Usaha Kemitraan Ayam Ras Pedaging." *Partner* 25, no. 1 (24 Oktober 2020): 1270–81. <https://doi.org/10.35726/jp.v25i1.450>.
- Masyroin, Zahrotul. *Pemeliharaan Unggas Pedaging*. Jawa Timur: PT. Latif Kitto Mahesa (Kitto Book), 2018.
- Muhamad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan contoh-contoh aplikasi: proposal penelitian dan laporannya)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Nurihayanti, Onny. *Agribisnis Ternak Unggas Petelur*. Jawa Timur: PT. Latif Kitto Mahesa (Kitto Book), 2018.
- Nurinaya, Nurinaya, Sri Andayaningsih, dan Sitti Marhumi. "Model Pengendalian Persediaan Pakan Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus Ud. Turiolo)." *Jurnal Mirai Management* 5, no. 1 (4 Oktober 2020): 139–50. <https://doi.org/10.37531/mirai.v5i1.698>.
- Pakage, S., B. Hartono, B. A. Nugroho, dan D. A. Iyai. "Analisis Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Pedaging dengan Menggunakan Closed House System dan Open House System." *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)* 20, no. 3 (18 Oktober 2018): 193–200. <https://doi.org/10.25077/jpi.20.3.193-200.2018>.
- Permana, Arip Dinar, Irfan Fathoni Yahya, Sherly Agustiningrum, Renny Dwi Choiria, dan Alvin Julian Nasrullah. "Dampak Kepadatan (Density) Kandang Terhadap Tingkat Deplesi Pada Ayam Broiler Parent Stock Fase Grower." *Journal Animal Research and Applied Science* 2, no. 2 (8 Juli 2020): 7–12.

- Priansa, Donni Juni, dan Buchari Alma. *Manajemen Bisnis Syariah*. Revisi. Cet - 3. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Qurniawan, A, Ii Arief, dan R Afnan. "Performans Produksi Ayam Pedaging pada Lingkungan Pemeliharaan dengan Ketinggian yang Berbeda di Sulawesi Selatan (Broiler Productions Performance On The Different Breeding Altitude In South Sulawesi)." *Jurnal Veteriner* 17, no. 4 (17 Januari 2017): 622–33. <https://doi.org/10.19087/jveteriner.2016.17.4.622>.
- Raditiya Prihandanu, Agus Trisanto, dan Yetti Yuniati. "Model Sistem Kandang Ayam Closed House Otomatis Menggunakan Omron Sysmac CPM 1 A 20-CDR-A-V1." *ELECTRICIAN - Jurnal Rekayasa dan Teknologi Elektro* Volume 9, no. No. 1 (Januari 2015): 55.
- Rahardi, F., Iman Satyawibawa, dan Rina Niwan Setyowati. *Agribisnis Peternakan*. Cet-3. Jakarta: Penebar Swadaya, 1995.
- Rahayu, Iman, Titik Sudaryani, dan Hari Santosa. *PANDUAN LENGKAP AYAM*. Penebar Swadaya Grup, 2011.
- Rasyaf, Muhammad. *Manajemen Peternakan Ayam Broiler*. Cet-3. Jakarta: Penebar Swadaya, 1999.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, t.t.
- Rusdiana. *KEWIRAUSAHAAN Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Samsu. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Cet-1. Jambi: PUSAKA, 2017.
- Santoso, Ir Hari, dan Ir Titik Sudaryani. *Panduan Praktis Pembesaran Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya Grup, t.t.
- Saputri, Siska Maulina. "Usaha Peternakan Ayam Di Tengah Pemukiman Masyarakat Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Desa Sembersari Bantul Metro Selatan)." *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 2018.
- Sarwono, B. *Ragam Ayam Piaraan*. Cet-8. Jakarta: Penebar Swadaya, 1996.
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Literasi Media Publishing, 2015.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cet-19. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Cet-1. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Suparman. "Potensi Pengembangan Peternakan Ayam Broiler Di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene." *Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar*, 2017.
- Susanti, Eka Dwi, Mufid Dahlan, dan Dyah Wahyuning. "Perbandingan Produktivitas Ayam Broiler Terhadap Sistem Kandang Terbuka (Open House) Dan Kandang Tertutup (Closed House) Di Ud Sumber Makmur Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro." *Jurnal Ternak* 7, no. 1 (1 Juni 2016). <https://doi.org/10.30736/jy.v7i1.5>.
- Suwartono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014.
- Suwiknyo, Dwi. *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam buku referensi program studi ekonomi islam*. Cet-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Swarta, S. "Feed Conversion Ratio (FCR) Usaha Ternak Ayam Brolier Di Kabupaten Sleman." *Agrika* 8, no. 2 (1 November 2014). <https://doi.org/10.31328/ja.v8i2.119>.
- Umam, Muhammad Khairul, Heni Setyo Prayogi, dan Ani Nurgiatuningsih. "The Performance Of Broiler Rearing In System Stage Floor And Double Floor." *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan (Indonesian Journal of Animal Science)* 24, no. 3 (2014). <https://jiip.ub.ac.id/index.php/jiip/article/view/207>.
- Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Utami, Hari Dwi, Budi Hartono, dan Imam Ismail. "Analisa Ekonomi Usaha Peternakan Broiler Yang Menggunakan Dua Tipe Kandang Berbeda." *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan* 23 (3): 11-16, t.t., 11.
- Wekke, Ismail Suardi, dkk. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku, 2019.
- Widiyarti, Heni, Luthfi Pratama, Ester Lestariningsih, dan Muhammad Subhan. *Pembibitan dan Pemeliharaan Ternak Unggas Pedaging*. SMK Negeri 4 Metro, 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3966/In.28.1/J/TL.00/12/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Nizaruddin (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **NURUL QODARIYA**
NPM : 1804041122
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari`ah
Judul : **KOMPARASI SISTEM KANDANG CLOSED HOUSE DAN OPEN HOUSE TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER (STUDI KASUS DUSUN ADILUWIH DESA ADIWARNO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Desember 2021
Ketua Jurusan,



Dharma Setyawan MA
NIP 19880529 201503 1 005

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 2409/In.28/J/TL.01/08/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
PEMILIK USAHA USAHA
PERTERNAKAN AYAM BROILER
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **NURUL QODARIYA**
NPM : 1804041122
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Syari`ah
Judul : **PENGARUH TINGKAT KEBERHASILAN USAHA
PERTERNAKAN AYAM BROILER TERHADAP SISTEM
KANDANG CLOSED HOUSE DAN OPEN HOUSE (STUDI
DUSUN ADILUWIH DESA ADIWARNO KECAMATAN
BATANGHARI)**

untuk melakukan prasurvey di USAHA PERTERNAKAN AYAM BROILER, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 Agustus 2021
Ketua Jurusan,



Dharma Setyawan MA
NIP 19880529 201503 1 005

SURAT BALASAN

Hal : Balasan Prasurvey

Kepada Yth,
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan
Siti Zulaikha S.Ag, MH
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,
Yang betanda tangan dibawah ini:
Nama : Drs. M. Zaini, M.Pd.I
Jabatan : Pemilik Usaha Peternakan Ayam Broiler

Menerangkan bahwa,
Nama : Nurul Qodariya
NPM : 1804041122
Semester : 7 (Tujuh)
Mahasiswa : IAIN Metro

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada Usaha Peternakan Ayam Broiler di Dusun Adiluwih Desa Adiwarno, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul:

**“KOMPARASI SISTEM KANDANG *CLOSED HOUSE* DAN *OPEN HOUSE*
TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER
(Studi Kasus Dusun Adiluwih Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari Kabupaten
Lampung Timur) ”**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Adiwarno,
Pemilik Usaha Peternakan Ayam Broiler


Drs. M. Zaini, M.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4377/ln.28/D.1/TL.00/12/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PEMILIK USAHA PETERNAKAN
AYAM BROILER
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4378/ln.28/D.1/TL.01/12/2021, tanggal 28 Desember 2021 atas nama saudara:

Nama : **NURUL QODARIYA**
NPM : 1804041122
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Syari`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMPARASI SISTEM KANDANG CLOSED HOUSE DAN OPEN HOUSE TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER (STUDI KASUS DUSUN ADILUWIH DESA ADIWARNO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Desember 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4378/ln.28/D.1/TL.01/12/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **NURUL QODARIYA**
NPM : 1804041122
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Syari`ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMPARASI SISTEM KANDANG CLOSED HOUSE DAN OPEN HOUSE TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER (STUDI KASUS DUSUN ADILUWIH DESA ADIWARNO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)" .
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Drs. M. Zaini, M. Pd. I

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 28 Desember 2021

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

KOMPARASI SISTEM KANDANG *CLOSED HOUSE* DAN *OPEN HOUSE* TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER

(Studi Kasus Dusun Adiluwih Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari
Kabupaten Lampung Timur)

A. Wawancara Dengan Pemilik Peternakan Ayam Broiler

No.	Indikator Sistem Kandang <i>Closed House</i> dan <i>Open House</i>	Pertanyaan
1.	Sirkulasi udara	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana menurut bapak pengaturan sirkulasi udara di dalam kandang <i>Closed House</i> dan <i>Open House</i>?2. Apakah pengaturan sirkulasi udara yang telah dilakukan sudah memberikan dampak yang baik untuk ayam?
2.	Suhu di dalam kandang	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah perubahan suhu lingkungan yang tinggi memiliki pengaruh terhadap kesehatan ayam pada kandang <i>Closed House</i> dan <i>Open House</i>?2. Pada umur berapa ayam sudah bisa menyesuaikan suhu tubuhnya dengan suhu lingkungan?
3.	Kelembaban di dalam kandang	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara mengatasi jika kelembaban di dalam kandang tinggi untuk kandang <i>Open House</i>?
No.	Indikator Keberhasilan Usaha Ayam Broiler	Pertanyaan
1.	<i>Body Weight</i> (bobot badan)	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah pakan yang diberikan pada ayam broiler memiliki kualitas yang bagus?

		2. Vitamin apa saja yang diberikan pada ayam agar bobot badan ayam bertambah?
2.	<i>Feed Conversion Ratio (FCR)</i>	1. Bagaimana perbandingan hasil FCR pada kandang <i>Closed House</i> dan <i>Open House</i> ?
3.	Umur panen	1. Apakah terdapat perbedaan umur panen untuk kandang <i>Closed House</i> dan <i>Open House</i> ?
4.	Persentase Depleksi	1. Bagaimana menurut bapak cara untuk menekan tingkat kematian ayam?
5.	<i>Index Perfomance (IP)</i>	1. Apakah nilai IP yang dihasilkan sudah bagus? 2. Bagaimana perbandingan nilai IP untuk kandang <i>Open House</i> dan <i>Closed House</i> ?

B. Wawancara Dengan Pekerja Peternakan Ayam Broiler

No.	Indikator Sistem Kandang <i>Closed House</i> dan <i>Open House</i>	Pertanyaan
1.	Sirkulasi udara	1. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatur ventilasi di kandang <i>Open House</i> agar ayam tidak terkena penyakit dan dapat mengurangi tingkat stress pada ayam?
2.	Suhu di dalam kandang	1. Apakah suhu di dalam kandang <i>Closed House</i> dan <i>Open House</i> sudah ideal sesuai dengan ketentuan? 2. Apakah atap yang digunakan pada kandang <i>Closed House</i> dan <i>Open House</i> mampu menjaga suhu tetap sejuk?
3.	Kelembaban di dalam kandang	1. Jelaskan bagaimana kelembaban di kandang <i>Closed House</i> dan <i>Open House</i> ? 2. Apasaja faktor yang menyebabkan kelembaban di dalam kandang <i>Closed</i>

		<i>House dan Open House?</i>
No.	Indikator Keberhasilan Usaha Ayam Broiler	Pertanyaan
1.	<i>Body Weight</i> (bobot badan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa jumlah bobot timbang (kg) ayam broiler untuk kandang <i>Closed House</i> dengan populasi 10.000 ekor? 2. Berapa jumlah bobot timbang (kg) ayam broiler untuk kandang <i>Open House</i> dengan populasi 5.000 ekor?
2.	<i>Feed Conversion Ratio</i> (FCR)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa jumlah total konsumsi pakan untuk kandang <i>Closed House</i> dan <i>Open House</i>? 2. Berapa jumlah bobot akhir atau bobot panen untuk kandang <i>Closed House</i> dan <i>Open House</i>? 3. Dari hasil FCR menurut anda apakah sudah dapat dikatakan menunjukkan hasil yang baik?
3.	Umur panen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa jumlah ayam yang di panen pada kandang <i>Closed House</i>? 2. Berapa jumlah ayam yang di panen pada kandang <i>Open House</i>? 3. Di umur berapa ayam broiler sudah bisa di panen?
4.	Persentase Depleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa jumlah ayam yang mati pada kandang <i>Closed House</i> dan <i>Open House</i>? 2. Berapa jumlah ayam yang <i>culling</i> pada kandang <i>Closed House</i> dan <i>Open House</i>?
5.	<i>Index Perfomance</i> (IP)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilihat dari hasil nilai IP kandang manakah yang mempunyaai keberhasilan lebih tinggi?

C. Dokumentasi

1. Sejarah Singkat Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari
2. Visi dan Misi Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari
3. Letak Geografis Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari
4. Sarana dan Prasarana Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari
5. Struktur Organisasi Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari
6. Dokumentasi Proses Wawancara

Pembimbing



Nizaruddin, S.Ag., M.H
NIP. 197403021999031001

Metro, Desember 2021

Peneliti



Nurul Qodariya
NPM. 1804041122

OUTLINE

KOMPARASI SISTEM KANDANG *CLOSED HOUSE* DAN *OPEN HOUSE* TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER

**(Studi Kasus Dusun Adiluwih Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari
Kabupaten Lampung Timur)**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Sistem Kandang *Closed House* dan *Open House*
 - 1. Pengertian Sistem Kandang *Closed House* dan *Open House*
 - 2. Jenis Kandang *Closed House*
 - 3. Pengaturan Iklim Mikro Di Dalam Kandang
- B. Usaha Peternakan Ayam Broiler
 - 1. Pengertian Usaha Peternakan Ayam Broiler

2. Unsur-Unsur Dalam Beternak Dan Bidang Usaha Peternakan
3. Produktivitas Ayam Pedaging (Broiler)
4. Indikator Keberhasilan Usaha Ayam Broiler

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari
 1. Sejarah Singkat Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari
 2. Visi dan Misi Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari
 3. Letak Geografis Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari
 4. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari
 5. Mata Pencaharian Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari
 6. Pemilikan Ternak
 7. Sarana dan Prasarana Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari
 8. Struktur Organisasi Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari
- B. Perbandingan Sistem Kandang *Closed House* Dan *Open House* Terhadap Keberhasilan Usaha Ayam Broiler Di Dusun Adiluwih Desa Adiwarno
 1. Indikator Sistem Kandang *Closed House* Dan *Open House*
 2. Indikator Keberhasilan Usaha Ayam Broiler
- C. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP**

Pembimbing,



Nizaruddin, S.Ag., M.H
NIP. 197403021999031001

Metro, Desember 2021

Peneliti,



Nurul Qodariva
NPM. 1804041122



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website:www.metrouniv.ac.id; email: iainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 1741/In.28.3/D.1/PP.00.9/05/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro menerangkan bahwa:


Nama : Nurul Qodariya
NPM : 1804041122
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
No.Urut Peserta : 97/febi/Kompre/2022

Telah mengikuti Ujian Komprehensif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro Semester Genap 2021/2022 yang dilaksanakan dari **26 s.d 27 April 2022** dengan nilai ujian sebagai berikut:

No	Jenis Ujian	Nilai	Keterangan
1	Keagamaan	78,00	Lulus
2	Kefakultasan	75,00	Lulus
3	Keprodian	85,00	Lulus

Berdasarkan hasil Ujian tersebut, maka mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan "**Lulus**" dan dapat mendaftar Ujian Munaqosyah pada program studi **Ekonomi Syariah**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 31 Mei 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,
dan Kelembagaan FEBI

Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611199803 2 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-773/In.28/S/U.1/OT.01/06/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Qodariya
NPM : 1804041122
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1804041122

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 13 Juni 2022
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Nurul Qodariya
NPM : 1804041122
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Komparasi Sistem Kandang Closed House dan Open House Terhadap Keberhasilan Usaha Peternakan Ayam Broiler (Studi Kasus Dusun Adiluwih Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 21%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 16 Juni 2022
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dharma Setyawan, M.A.
NIP.198805292015031005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurul Qodariya Jurusan/Fakultas : ESY / FEBI
NPM : 1804041122 Semester / T A : VIII / 2022

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa 14/22 /6	Acc uter di Munaqosah kan	

Dosen Pembimbing

Nizaruddin, S.Ag., M.H
NIP. 197403021999031001

Mahasiswa Ybs,

Nurul Qodariya
NPM. 1804041122



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurul Qodariya Jurusan/Fakultas : ESY / FEBI
NPM : 1804041122 Semester / T A : VIII / 2022

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Jum'at 10/ 6 22	lengkap dari awal sampai Akhir	K'

Dosen Pembimbing

Nizaruddin, S.Ag., M.H
NIP. 197403021999031001

Mahasiswa Ybs,

Nurul Qodariya
NPM. 1804041122



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurul Qodariya Jurusan/Fakultas : ESY / FEBI
NPM : 1804041122 Semester / T A : VIII / 2022

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 9/6/22	<ul style="list-style-type: none">- Tgl wawancara harus menyesuaikan dengan surat izin penelitian- Pertanyaan yg ada di APD belum terjawab semua.- Kesimpulan harus di sesuaikan dengan pertanyaan dan tujuan penelitian	

Dosen Pembimbing

Nizaruddin, S.Ag., M.H
NIP. 197403021999031001

Mahasiswa Ybs,

Nurul Qodariya
NPM. 1804041122



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurul Qodariya Jurusan/Fakultas : ESY / FEBI
NPM : 1804041122 Semester / T A : VII / 2021

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 15/12 21	ACC APD. Lanjut Penulisan	

Dosen Pembimbing

Nizaruddin, S.Ag., M.H
NIP. 197403021999031001

Mahasiswa Ybs,

Nurul Qodariya
NPM. 1804041122



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurul Qodariya Jurusan/Fakultas : ESY / FEBI
NPM : 1804041122 Semester / T A : VII / 2021

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa 7/21 12	ACC Bab I s/d III	

Dosen Pembimbing

Nizaruddin, S.Ag., M.H
NIP. 197403021999031001

Mahasiswa Ybs,

Nurul Qodariya
NPM. 1804041122




**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

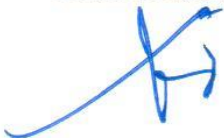
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurul Qodariya Jurusan/Fakultas : ESY / FEBI
NPM : 1804041122 Semester / T A : VII / 2021

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 6/21 /21	ACC outline Lanjut Bab 1 S/III	

Dosen Pembimbing



Nizaruddin, S.Ag., M.H
NIP. 197403021999031001

Mahasiswa Ybs,



Nurul Qodariya
NPM. 1804041122

FOTO DOKUMENTASI



Foto 1. Wawancara dengan Bapak Zaini selaku pemilik usaha peternakan ayam broiler



Foto 2. Wawancara dengan Mas Edi selaku pekerja peternakan ayam broiler



Foto 3. Wawancara dengan Mas Wahyu selaku pekerja peternakan ayam broiler



Foto 4. Wawancara dengan Mas Nugroho selaku pekerja peternakan ayam broiler



Foto 5: Wawancara dengan Mas Edo selaku pekerja peternakan ayam broiler



Foto 6 : Ayam Broiler



Foto 7 : Kandang *Closed House*



Foto 8 : Kandang *Open House*



Foto 9: Sekam atau alas kandang

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Desa Adiwarno, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 22 Desember 1999, anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Mujiono dan Ibu Sarti.

Pendidikan pertama yang peneliti tempuh di TK Pertiwi 6 lulus tahun 2005, kemudian melanjutkan Pendidikan Dasar peneliti tempuh di SDN 2 Adiwarno lulus tahun 2012. Kemudian peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP PGRI 1 Batanghari lulus tahun 2015. Pada jenjang menengah atas peneliti melanjutkan di SMA Negeri 1 Batanghari lulus tahun 2018. Kemudian melanjutkan ke jenjang S1 di IAIN Metro Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) mulai tahun 2018 sampai sekarang.